

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN  
DALAM PEMBELAJARAN BERKARAKTER TERHADAP PERILAKU  
BELAJAR FISIKA SISWA SMA NEGERI 17 MAKASSAR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Fisika  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

Oleh

**NURUL HUDAYAH**  
**NIM. 20404109060**

**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahim*, dan dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 04 April 2013

Penulis

**Nurul Hudayah**  
**NIM. 20404109060**

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai satu-satunya *uswa* dan *qudwah*, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ir. Suardi Arsyad dan Ibunda Hj. Masyitah, S.Pd. serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh dan membimbing penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah Swt. mengasihi, dan mengampuni dosanya. Aamiin.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M. Pd. dan Dra. Andi Halimah, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gasing HT., M.S, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika dan Muh. Qaddafi, S. Si, M. Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika, dan seluruh Staf Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat selama penulis menyelesaikan akademik di UIN Alauddin Makassar

4. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai, yang dengan tulus dan ikhlas mengajar serta membimbing penulis selama masih mengikuti kuliah di Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak Drs. H. A. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 17 Makassar
6. Siswa/i SMA Negeri 17 Makassar yang telah bersedia menjadi sampel penelitian
7. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat disebut namanya satu per satu.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah Swt. penulis harapkan balasan dan semoga bernilai pahala di sisi-Nya..

*Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*

Makassar, 04 April 2013

**Penulis**

**Nurul Hidayah**  
**NIM. 20404109060**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis Penelitian .....	5
D. Definisi Operasional Variabel .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10-29</b>
A. Pendapat-pendapat mengenai Pengertian Nilai .....	10
B. Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter .....	12
C. Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter .....	18
D. Perilaku Belajar Fisika .....	21
E. Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30-45</b>
A. Variabel dan Desain Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel .....	31
C. Instrumen Penelitian .....	34
D. Prosedur Penelitian .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46-73</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 17 Makassar .....	46
B. Deskripsi Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter Siswa SMA Negeri 17 Makassar .....	49

C. Deskripsi Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter Siswa SMA Negeri 17 Makassar .....	55
D. Deskripsi Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar .....	62
E. Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar.....	69
F. Pembahasan tentang Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar .....	71
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>74-76</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi Penelitian .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Populasi Penelitian .....	32
Tabel 2 : Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3 : Kategorisasi Variabel $X_1$ .....	40
Tabel 4 : Kategorisasi Variabel $X_2$ .....	41
Tabel 5 : Kategorisasi Variabel Y .....	44
Tabel 6 : Skor Implementasi Nilai-nilai Kejujuran Siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan .....	49
Tabel 7 : Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden .....	53
Tabel 8 : Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean .....	53
Tabel 9 : Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi.....	54
Tabel 10 : Kategori Skor Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter .....	54
Tabel 11 : Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Skor Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter.....	55
Tabel 12 : Tabel Penolong Perhitungan Chi-Kuadrat.....	55
Tabel 13 : Skor Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.....	56
Tabel 14 : Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden .....	60
Tabel 15 : Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean.....	60
Tabel 16 : Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi.....	61

Tabel 17 : Kategori Skor Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter ....	61
Tabel 18 : Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Skor Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter .....	62
Tabel 19 : Tabel Penolong Perhitungan Chi-Kuadrat.....	62
Tabel 20 : Skor Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.....	63
Tabel 21 : Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden .....	66
Tabel 22 : Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean.....	67
Tabel 23 : Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi .....	67
Tabel 24 : Kategori Skor Perilaku Belajar Fisika .....	68
Tabel 25 : Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Skor Perilaku Belajar Fisika ...	69
Tabel 26 : Tabel Penolong Perhitungan Chi-Kuadrat .....	69



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran A: Rincian Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 17  
Makassar**

**Lampiran B : Rincian Keadaan Siswa/i SMA Negeri 17 Makassar**

**Lampiran C : Kisi-kisi Instrumen**

**Lampiran D : Kuisioner Penelitian**

**Lampiran E: Data Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam  
Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika**

**Lampiran F: Tabel Penolong Uji Statistik Implementasi Nilai-nilai Kejujuran  
dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap  
Perilaku Belajar Fisika**

**Lampiran G : Persuratan**

## ABSTRAK

N a m a : **Nurul Hudayah**  
N I M : 20404109060  
J u d u l : Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

---

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran berkarakter dan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter sebagai variabel bebas dan perilaku belajar fisika sebagai variabel terikat.

Populasi siswa SMA Negeri 17 Makassar sebanyak 697 siswa. Dan sampel penelitian adalah sebanyak 87 orang siswa. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk kuisioner. Dengan menggunakan teknik analisa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk variabel  $X_1$  diperoleh skor rata-rata 54,09, standar deviasi 5,61, dengan memperhatikan 87 siswa/i sebagai sampel, 1 orang (1,11%) berada dalam kategori sangat rendah, 51 orang (60,00%) berada dalam kategori rendah, dan 35 orang (38,89%) berada dalam kategori sedang. Maka dapat ditentukan bahwa pengimplementasian nilai-nilai kejujuran siswa SMA Negeri 17 Makassar termasuk dalam kategori rendah dan sedang. Variabel  $X_2$  diperoleh skor rata-rata 52, standar deviasi 4,54, 67 orang (77,01%) berada dalam kategori rendah, dan 20 orang (22,98%) berada dalam kategori sedang. Maka dapat ditentukan bahwa pengimplementasian nilai-nilai kedisiplinan siswa SMA Negeri 17 Makassar termasuk dalam kategori rendah dan sedang. Variabel Y diperoleh skor rata-rata 46, standar deviasi 3,14 dengan memperhatikan 87 siswa sebagai sampel, 6 orang (6,89%) berada dalam kategori sangat rendah, 81 orang (93,10%) berada dalam kategori rendah. Maka dapat ditentukan bahwa pengimplementasian nilai-nilai kejujuran siswa SMA Negeri 17 Makassar termasuk dalam kategori rendah.

Analisis inferensial menunjukan bahwa implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika karena  $t_{hitung} < -2,91$  atau di luar daerah penerimaan hipotesis nol.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Penguatan budaya dan karakter bangsa saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting, terkait fakta bahwa masalah kebangsaan dan penyimpangan sosial terjadi akibat pengabaian terhadap nilai-nilai dan karakter yang telah menjadi jati diri bangsa.

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Sri Wardani, 2011: 9).

Beragam persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Namun suatu alternatif yang sangat berpengaruh dalam mengatasi hal ini adalah pendidikan dengan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Semua menyadari bahwa pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan sekaligus juga transfer nilai (*transfer of value*). Untuk itu, penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Terutama nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan sebagai bagian dari pengembangan nilai-nilai karakter yang berperan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya degradasi nilai-nilai etika dan moral saat ini.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Sebagai salah satu negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, setidaknya kita menjadikan sosok Rasulullah Saw. sebagai pedoman dalam berperilaku. Kurangnya implementasi dari nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw., setidaknya menjadi hal yang harus diperhatikan. Nilai kejujuran dan kedisiplinan adalah sebagian nilai yang harus benar-benar diimplementasikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat memperbaiki perilaku belajar siswa di sekolah.

Keberhasilan dalam membangun karakter siswa, secara otomatis akan membantu keberhasilan membangun karakter bangsa. Perilaku belajar siswa, setidaknya menjadi pendorong untuk membangun karakter yang lebih baik lagi. Karakter siswa dapat dinilai dari berbagai perilaku belajar yang ditunjukkannya. Hal ini yang seharusnya menjadi motivasi bagi pendidik untuk membentuk karakter dan meningkatkan nilai-nilai moral berupa kejujuran dan kedisiplinan siswa terutama dalam belajar. Karena kemajuan suatu bangsa juga akan tergantung bagaimana karakter orang-orangnya, kemampuan intelegensinya, keunggulan berpikir warganya.

Perilaku seseorang merupakan fungsi dari watak yang terdiri atas kognitif, afektif, dan psikomotor, dan karakteristik lingkungan saat perilaku atau perbuatan ditampilkan. Jadi, tindakan atau perbuatan seseorang ditentukan watak dirinya dan kondisi lingkungan (Djemari Mardapi, 2010: 5).

Dalam memilih karakterisitik afektif untuk pengukuran, para pengelola pendidikan harus mempertimbangkan rational teori dan isi program sekolah. Masalah yang timbul adalah bagaimana ranah afektif akan diukur. Isi

dan validitas konstruk ranah afektif tergantung pada definisi operasional yang secara langsung mengikuti definisi konseptual. Andersen (1980) menggambarkan dua pendekatan untuk mengukur ranah afektif, yaitu pendekatan acuan ranah dan pendekatan peta kalimat. Pada pendekatan acuan ranah, hal yang pertama diperhatikan adalah target dan arah karakteristik afektif dan selanjutnya memperhatikan intensitasnya.

Dalam hal pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Heri Gunawan, 2012: 224).

Pembelajaran berkarakter tidak hanya identik dengan mata pelajaran kewarganegaraan ataupun budi pekerti, tetapi pembelajaran ini juga dapat diimplementasikan pada semua jenis mata pelajaran termasuk fisika. Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini dengan judul “Implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Paparan latar belakang di atas memunculkan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran berkarakter siswa SMA Negeri 17 Makassar?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter siswa SMA Negeri 17 Makassar?
3. Bagaimana perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar?
4. Apakah implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar?

### ***C. Hipotesis***

Berdasarkan rumusan masalah, ditentukan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.

### ***D. Definisi Operasional Variabel***

1. Variabel  $X_1$  : Nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran berkarakter

Jika nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai, maka kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini

menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Karena jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Jujur juga adalah suatu sikap menyampaikan apa adanya tanpa kepentingan untuk menambah dan mengurangi, lurus hati, bersikap tidak curang, serta menjauhkan dari segala bentuk kebohongan.

2. Variabel  $X_2$  : Nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter

Disiplin merupakan suatu sikap/ perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa ada paksaan dari pihak luar.

3. Variabel Y : Perilaku belajar fisika

Perilaku merupakan gejala-gejala kepribadian. Di antaranya adalah, mengamati, menanggapi, mengingat, memikirkan, dan sebagainya. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan



lingkungannya. Fisika adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan sifat materi dalam ruang dan waktu.

Jadi, yang akan dibahas di sini adalah implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter yang berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran berkarakter siswa SMA Negeri 17 Makassar.
- b. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter siswa SMA Negeri 17 Makassar.
- c. Untuk mengetahui perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.
- d. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.

##### **2. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis bermanfaat sebagai informasi tentang implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan terhadap perilaku belajar fisika siswa.
- b. Bagi siswa sebagai sarana untuk mengetahui tingkat kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap perilaku belajarnya dalam pembelajaran fisika.

- c. Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran fisika siswa.
- d. Bagi mahasiswa sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya dalam penelitian-penelitian lebih lanjut.

#### ***F. Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk memperoleh gambaran singkat dari keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yang meliputi pokok bahasan, penulis akan menguraikan ke dalam bentuk garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama menyajikan bab pendahuluan yang isinya gambaran umum isi skripsi, sekaligus sebagai pengantar untuk memasuki pembahasan latar belakang masalah sebagai landasan berpikir untuk merumuskan masalah yang diangkat. Dalam bab ini juga dikemukakan rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta garis besar isi skripsi.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter terhadap perilaku belajar fisika siswa/i SMA Negeri 17 Makassar.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang populasi dan sampel, instrumen penelitian prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil-hasil penelitian yang meliputi gambaran tentang nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan, serta implementasi nilai-nilai tersebut yang berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.

Bab kelima adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dari beberapa uraian terdahulu dengan diakhiri saran-saran penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Pendapat-pendapat Mengenai Pengertian Nilai*

Nilai yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *value* biasa diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Maksudnya adalah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu. Pengertian nilai berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia bahwa nilai adalah, taksiran, sifat-sifat (hal-hal) penting yang dianggap penting atau yang berguna bagi kemanusiaan yang dapat mendorong manusia mencapai tujuannya.

Menurut pandangan psikologis, nilai diartikan sebagai upaya penguatan keyakinan terhadap kebenaran, kebaikan, dan keindahan perilaku peserta didik.

Beberapa pengertian yang lainnya tentang nilai dari para ahli dikemukakan oleh Rohmat dalam bukunya (Mulyana, 2004:9) sebagai berikut :

1. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, Gordon Allfort (1964). Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk ke dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.
2. Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif (Kuperman, 1983). Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini

adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.

3. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir (Kluckhohn, Brameld, 1957). Definisi yang dikemukakan oleh Kluckhohn ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkap oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan., dia mengungkapkan ada enam implikasi terpenting yaitu sebagai berikut:
  - a. Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (logik dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati;
  - b. Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasi;
  - c. Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok;
  - d. Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (*equated*) dari pada diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan system kepribadian dan sosio budaya untuk mencapai keteraturan atau menghargai orang lain dalam kehidupan sosial;

- e. Pilihan di antara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (*means*) dan tujuan akhir (*ends*), dan;
- f. Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

Barmeld melihat pandangan Klukhon itu mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang diinginkan baik itu materi, benda atau gagasan mengandung nilai, karena dipersepsi sebagai sesuatu yang baik, seperti makanan, uang, rumah, kebenaran, kejujuran dan keadilan.

Rokeach dan Bank dalam Thoha, (1996: 54) nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Ini berarti hubungannya dengan pemaknaan atau pemberian arti suatu objek.

Kattsoff dalam Soejono Soemargono (2004:318) mengatakan bahwa nilai itu sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata “baik”, walaupun fakta baiknya, bisa berbeda-beda satu sama yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian nilai, maka dapat penulis simpulkan bahwa nilai merupakan suatu acuan yang menjadi pedoman atau titik tumpu dari setiap perilaku atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

### ***B. Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter***

Nilai pada hakikatnya suatu sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, namun bukan objek itu sendiri. Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, yang kemudian nilai dijadikan landasan,

alasan dan motivasi dalam bersikap dan berperilaku baik disadari maupun tidak disadari. Nilai merupakan harga untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran (Tim Dosen Pancasila Universitas Hasanuddin, 2003: 24).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur berarti lurus hati; tidak berbohong (dengan berkata apa adanya), tidak curang (dengan mengikuti aturan yang berlaku), tulus dan ikhlas.

Dalam konteks Islam, jujur disebut *shiddiq*. Kata *shiddiq* berasal dari kata dasar *shidq* yang berarti kebenaran atau kejujuran. Dari makna ini jelaslah bahwa jujur (*shiddiq*) merupakan sifat terpuji yang sangat menonjolkan kejujuran atau kebenaran. Dengan kata lain, jujur ditunjukkan dengan satunya kata dengan perbuatan. Orang yang memiliki sifat jujur perkataannya selalu dapat dibuktikan dengan perilakunya. Apa yang dikatakannya sesuai dengan yang dipraktikkannya. Sifat *shiddiq* juga merupakan salah satu dari sifat yang dimiliki para nabi dan rasul Allah. Nabi Muhammad Saw. adalah orang yang *shiddiq*. Apa yang dikatakannya selalu terbukti dengan perbuatannya. Beliau selalu mengerjakan apa yang dikatakannya. Beliau juga memerintahkan kepada kita sebagai umatnya untuk mengamalkan sifat ini, karena jujur akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan menghantarkan kita ke surga (Eko Hariyanto Abu Ziyaad. 2008: 3).

Sabda Rasulullah saw. diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, al-Muwaththa', Abu Daud, dan at-Tirmidzi, dan ini adalah lafazhnya (Jami' al-Ushul 6/442, hadits no. 4641).

وَأَيُّكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ  
وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

"Jauhilah kebohongan, maka sesungguhnya kebohongan membawa kepada kefasikan, dan sesungguhnya kefasikan membawa ke neraka. Senantiasa seseorang berbohong, dan mencari-cari kebohongan, sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pembohong."

Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuai lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah Swt. dan bersama manusia yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur (Eko Hariyanto Abu Ziyaad, 2008: 1).

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 24.

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ

“Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik ...”

Setiap akhlak yang baik, bisa diusahakan dengan membiasakannya dan bersungguh-sungguh menekuninya, serta berusaha mengamalkannya, sehingga pelakunya mencapai kedudukan yang tinggi, naik dari tingkatan yang pertama kepada yang lebih tinggi darinya dengan akhlaknya yang baik. Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani karena ia kokoh dan karena ia berpegang teguh tidak ragu-ragu. Karena itu disebutkan dalam salah satu definisi jujur adalah berkata benar ditempat yang membinasakan. Karena hakikat jujur adalah bahwa engkau jujur ditempat yang tidak bisa menyelamatkan engkau darinya kecuali bohong (Eko Hariyanto Abu Ziyaad, 2008: 3-4).



Menurut Nonci, jujur ada (tiga) macam, yaitu:

1. Kejujuran Tuhan terhadap hambanya. Kejujuran Tuhan terhadap hambanya, tidak akan membalas dengan keburukan atas kebaikan hambanya kecuali dengan kebaikan pula. Tidak akan membebani hambanya hal yang tidak terpikulkan.
2. Kejujuran hamba terhadap Tuhannya. Kejujuran hamba terhadap Tuhannya, melaksanakan dengan kesungguhan hati kewajiban yang telah diperintahkan kepadanya.
3. Yang bercermin pada dirinya, artinya mengambil perbandingan pada dirinya sendiri. Yang dimaksud bercermin pada dirinya, kalau sudah ikhlas melakukan sendiri barulah memperlakukan atau menyuruh orang lain melakukannya, tetapi dalam kebenaran (Nonci, tth: 18).

Kejujuran dapat menjelma dalam tiga hal, yaitu adil, sadar akan kewajiban dan tanggung jawab serta bercermin pada dirinya dalam tiap tindak tanduknya, tetapi dalam hal yang benar (Nonci, tth: 20).

Jujur adalah kata kunci, barang siapa yang memiliki kejujuran, pintu kebaikan telah terbuka. Dan barang siapa yang tidak jujur, lajur kejahatan juga terbuka lebar. Siswa yang kerjanya mencontek, akhirnya rugi sendiri. Pada saat bekerja, tampaklah kualitasnya karena tidak mempunyai ilmu. Siapa yang tidak jujur, akhirnya terkuak juga. Serapat-rapat bangkai ditutup akhirnya pasti tercium. Jadi untuk apa tidak jujur bila pasti ketahuan juga. Melatih kejujuran sesungguhnya tidaklah sulit. Hal utama yang harus diketahui adalah konsep kepemilikan. Konsep yang dianut saat ini tidak membedakan masalah

kepemilikan. Semua dikembalikan kepada individu masing-masing (Erie Sudewo, 2011: 83-84).

Jujur atau yang disebut juga integritas artinya lurus hati atau tidak berbuat curang. Jujur merupakan salah satu sifat baik. Orang yang ingin maju mutlak harus memiliki sifat jujur. Dalam karakter dasar, jujur hanya satu dari tiga nilai pembentuknya. Jujur baru satu nilai, ia jalan menuju amanah. Amanah artinya bisa dipercaya, orang yang punya kredibilitas. Maknanya jadi lebih lengkap, lebih luas, dan esensial sifatnya. Orang amanah adalah orang yang bisa dipercaya. Untuk itu ada dua syarat, pertama, memiliki sejumlah sifat baik yang diantara nilai utamanya adalah jujur (Erie Sudewo, 2011: 86-87).

Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Begitu pula dengan nilai kejujuran, kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Sama halnya dengan keadilan, tanggung jawab, hormat, kasih sayang, peduli, keramahan, toleransi dan yang lainnya. Nilai-nilai ini walaupun diberikan kepada orang lain, maka persediaan perbendaharaan bagi yang melakukannya pun masih banyak, dan semakin banyak orang memberikannya kepada yang lain, maka akan semakin banyak pula dia menerima dari orang lain itu (Heri Gunawan, 2012: 31-32).

Melihat pentingnya karakter jujur, bisa disimpulkan bahwa tanpa kejujuran maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang mundur, terbelakang tidak beradab, dan akhirnya menjadi hancur (Saptono, 2011: 17).

Tanda-tanda kehancuran suatu bangsa, antara lain:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja
2. Ketidak jujur an yang membudaya
3. Semakin rendah rasa tidak hormat kepada kedua orang tua, guru dan figur pemimpin,
4. Meningkatnya kecurigaan dan kebencian
5. Penggunaan bahasa yang memburuk
6. Penurunan etos kerja
7. Menurunnya rasa tanggung-jawab individu dan warga negara
8. Meningginya perilaku merusak diri
9. Semakin kaburnya pedoman moral (Teuku Zulkhairi, tth: 4).

Jika kita cermati satu persatu tanda-tanda kehancuran suatu bangsa di atas, berapa poin di atas nampaknya memang sudah terjadi pada bangsa kita. Salah satunya yaitu ketidakjujuran yang semakin membudaya. Maka disini, lembaga pendidikan kita saat ini harus tampil sebagai pelopor pembentukan karakter jujur bangsa ini. Mau tidak mau, tugas ini harus diemban. Pembentukan karakter jujur pada bangsa ini, khususnya pada generasi muda yang akan menggantikan estafet kepemimpinan bangsa ini, merupakan sesuatu yang mendesak. Berangkat dari persoalan laten tersebut, pendidikan yang berbasis karakter jujur perlu dipertimbangkan sebagai pilihan yang tepat untuk membendung kehancuran bangsa yang semakin akut. Konsep pendidikan yang berbasis karakter adalah konsep pendidikan yang bertumpu pada sifat dasar manusia dengan menggunakan tiga pilar utama, yaitu fitrah

manusia kecenderungan berbuat baik, setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, setiap aktifitas hendaknya mempunyai tujuan (Teuku Zulkhairi, tth: 4 - 5).

### ***C. Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), atau taat (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dan sebagainya), bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.

Disiplin yaitu adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan meninggalkan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan karena ada paksaan tetapi karena kesadaran (Chaeruddin, 2009: 17).

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Heri Gunawan, 2012: 33).

Menurut Wikipedia (1993:115), bahwa disiplin sekolah “*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*”. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.

Batu pertama karakter adalah disiplin diri; kehidupan penuh keutamaan, seperti diamati oleh para filsuf semenjak Aristoteles, didasarkan pada pengendalian diri (T. Hermaya, 1996: 406).

Banyak di antara warga bangsa (masih) berkarakter lemah. Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, sejumlah karakter lemah kita, yaitu: meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak punya malu (Saptono, 2011: 19).

Dalam lingkungan sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya (Heri Gunawan, 2012: 162).

Menurut Mulyasa (2006:120), motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. Disiplin, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah (Heri Gunawan, 2012: 162-163).

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah;

1. Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya,
2. Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya.
3. Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan harus dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, dalam membina disiplin para tenaga kependidikan, kepala sekolah harus berpedoman pada pilar demokratis, yakni dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala sekolah tut wuri handayani (Heri Gunawan, 2012: 163).

Menurut Lickona (1997), budaya moral positif (*Positive Moral Culture*) yang perlu dikembangkan mencakup 6 (enam) unsur, diantaranya:

1. Moral dan kepemimpinan akademik kepala sekolah
2. Disiplin seluruh warga sekolah dalam mewujudkan dan membina nilai-nilai yang baik
3. Kebersamaan seluruh warga sekolah
4. Organisasi siswa yang demokratis
5. Suasana moral saling menghargai, adil dan kerja sama yang tulus
6. Peningkatan pentingnya moralitas secara terus menerus (Aziz

Wahab, 2007: 1.24).

Tiap anak lahir di Indonesia, bertambahlah beban bangsa ini dengan satu anak tidak disiplin. Ini disebabkan karena budaya tidak disiplin telah menjadi budaya kita. Masyarakat tidak disiplin akan melahirkan keluarga tidak disiplin. Keluarga tidak disiplin, pastilah mencetak anak yang juga tidak disiplin. Sebaliknya, anak tidak disiplin kelak akan melahirkan pula keluarga tidak disiplin. Keluarga tidak disiplin, akan memperkuat ketidakdisiplinan masyarakat. Begitulah seterusnya. Kultur tidak disiplin melahirkan generasi-generasi tidak disiplin (Erie Sudewo, 2011: 99).

Prinsip disiplin mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, hendaknya tercermin antara lain nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berani berbuat benar. Artinya, kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan

tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi (Heri Gunawan, 2012: 241).

#### ***D. Perilaku Belajar Fisika***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap tingkah laku atau ucapan (Tim Penyusun Kamus, 1990: 670).

Menurut Bem, *attitudes can be defined as positive or negative evaluations of people, objects, ideas, or events* (Andrew B. Crider, 1970: 422).

Dalam perspektif biologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa/siswi. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang belum dan akan dihadapi siswa/siswi (Tim Penulis, 2009: 2-11 – 2-12).

Penelitian masalah tingkah laku atau penelitian mengenai masalah keprilakuan adalah untuk merumuskan teori yang berlaku umum tentang tingkah laku manusia, dengan didukung oleh bukti-bukti empiris, general dan objektif. Tujuan lain dari penelitian mengenai masalah perilaku manusia adalah untuk memahami, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol tingkah laku manusia. Pemahaman perumusan teori mengenai tingkah laku manusia tidaklah mudah, dikarenakan perilaku manusia itu sangat unik. Keunikan itu perlu

diinvestigasi secara cermat dan sistematis, agar perilaku manusia dapat dijelaskan, sebab, bagaimana keadaannya sekarang dan efek apa yang akan muncul di masa depan dari perilaku itu (Sudarwan Danim, 2000: 49-50).

Begitu pula perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik yang dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks (Tim Penulis, 2009: 2-11 – 2-12).

Menurut Robert Gagne (dalam Surya : 1997) bentuk perilaku dari yang sederhana hingga yang kompleks adalah,

1. Mengenal tanda isyarat
  2. Menghubungkan stimulus dengan respon
  3. Merangkaikan dua respon atau lebih
  4. Asosiasi verbal, yaitu menghubungkan suatu label kepada suatu stimulus
  5. Diskriminasi, yaitu menghubungkan suatu respons yang berbeda kepada stimulus yang sama
  6. Mengenal konsep, yaitu menempatkan beberapa stimulus yang tidak sama dalam kelas yang sama
  7. Mengenal prinsip, yaitu membuat hubungan antara dua konsep atau lebih
- (Tim Penulis, 2009: 2-20).



Hasil perilaku belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam keseluruhan pribadi belajar. Perilaku hasil belajar mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Para guru hendaknya mampu mengantisipasi aspek-aspek perubahan perilaku ini mulai dari perencanaan kegiatan-kegiatan mengajar, menumbuhkannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (Tim Penulis, 2009: 2-20).

Dalam hal memahami arti belajar dan esensi perubahan karena belajar, para ahli sependapat atau sekurang-kurangnya terdapat titik temu diantara mereka mengenai hal-hal yang prinsip. Akan tetapi, mengenai apa yang dipelajari siswa-siswi dan bagaimana perwujudan atau manifestasi dari perilaku belajar tampak dalam berbagai manifestasi di antaranya,

#### 1. Manifestasi Kebiasaan

Dalam proses belajar, pembiasaan meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Sehingga muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Tim Penulis, 2009: 3-11).

#### 2. Manifestasi Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa-siswi yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil (Tim Penulis, 2009: 3-11).

### 3. Manifestasi Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa-siswi akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula (Tim Penulis, 2009: 3-11).

### 4. Manifestasi Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Di samping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab daya ingat merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa-siswi yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi (Tim Penulis, 2009: 3-12).

### 5. Manifestasi Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa-siswi yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Dalam berpikir rasional, siswa-siswi dituntut menggunakan logika (akal

sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan (Tim Penulis, 2009: 3-12).

#### 6. Manifestasi Sikap

Dalam arti sempit, sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa-siswi akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya (Tim Penulis, 2009: 3-12).

#### 7. Manifestasi Inhibisi

Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa-siswi untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan siswa-siswi dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar seorang siswa-siswi akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi (Tim Penulis, 2009: 3-13).

#### 8. Manifestasi Apresiasi

Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Dengan demikian, pada dasarnya seorang siswa-siswi baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap objek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang

dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut (Tim Penulis, 2009: 3-13).

#### 9. Manifestasi Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar siswa-siswi sebagai akibat konstruksi sekolah. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar (Tim Penulis, 2009: 3-13).

Karakter yang baik melibatkan pemahaman, perhatian, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Pendekatan yagn holistik terhadap pengembangan karakter oleh karenanya mencari untuk mengembangkan kognitif, emosi, dan aspek perilaku dari kehidupan moral. Peserta didik berkembang untuk memahamai nilai inti dengan mempelajarinya, mendiskusikannya, mengamati model perilaku, dan memecahkan masalah yang mencakup nilai-nilai. Jadi, peserta didik harus paham nilai inti dan komitmen mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Djemari Mardapi, 2010: 7).

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya orang yang biasa membantu orang lain dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang membantu orang lain. Perilaku bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Perilaku juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.

Perilaku dapat dibentuk, sehingga terjadi tindakan yang diinginkan. Penilaian perilaku merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perasaan atau penilaian siswa. Dalam mengembangkan penilaian perilaku siswa, perlu mempertimbangkan objek perilaku yang perlu dinilai, yaitu:

1. Sikap terhadap materi pelajaran. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
2. Sikap terhadap guru/ pengajar. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru, sehingga cenderung memusatkan perhatian pada apa yang diajarkan oleh guru, dan pada akhirnya mudah menyerap materi pelajaran.
3. Sikap terhadap siswa lain (teman) di kelas. Siswa perlu memiliki sikap sosial yang baik terhadap teman-temannya di kelas. Dengan sikap sosial yang baik, maka akan memudahkan kerja sama dalam belajar kelompok, dan pada akhirnya memudahkan pemahaman belajar.
4. Sikap terhadap proses pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap suasana pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
5. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan mata pelajaran. Siswa perlu memiliki sikap yang tepat yang dituntut dalam kompetensi dasar (Kokom Komalasari, 2010: 156-157).

***E. Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran  
Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika***

Perilaku dan gejala perilaku dipengaruhi baik oleh faktor internal dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor internal dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku manusia. Faktor internal adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku manusia selanjutnya. Sedangkan lingkungan adalah suatu kondisi untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku belajar.

Begitu pula dengan kejujuran, jujur sebagai nilai utama telah dipraktekkan sedari dini. Satu kepercayaan akan melahirkan kepercayaan berikut. Tanggung jawab bersemai sebagai bagian pembentuk karakter. Bersamaan dengan terlatihnya kejujuran dan tanggung jawab, berkembang pula sifat-sifat baik lainnya. Sifat baik pembentuk karakter dasar terdewasakan, nilai-nilai karakter unggul juga dilatih untuk menjadi perilaku (Erie Sudewo, 2011: 88).

Masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai pendidikan karakter akan memiliki spirit dan disiplin dalam tanggung jawab serta kejujuran. Nilai-nilai itu menjadi penting sebagai bagian dalam mewujudkan masyarakat global yang berkeadaban secara bertahap. Kemampuan memahami berbagai macam bentuk kondisi sosial dalam mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan tahapan penting dalam meminimalisasi dampak krisis spiritualitas masyarakat global (Asmaun Sahlan, 2012: 40).

Kedisiplinan juga merupakan hal yang penting, prinsip disiplin mengharuskan setiap manusia dalam hal ini warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, hendaknya tercermin antara lain nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berani berbuat benar. Artinya, kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi (Heri Gunawan, 2012: 141).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Variabel dan Desain Penelitian***

###### ***1. Variabel***

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain dan konstruksi (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Sugiyono, 2011 : 38).

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kejujuran sebagai variabel  $X_1$ , nilai-nilai kedisiplinan sebagai variabel  $X_2$  terhadap perilaku belajar fisika sebagai variabel  $Y$ .

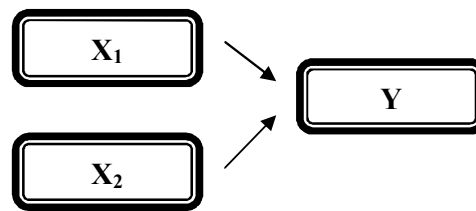
###### ***2. Desain Penelitian***

Desain penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan dan atau mengetes hipotesis penelitian. Desain penelitian adalah sebuah rencana, sebuah garis besar tentang bagaimana peneliti akan memahami bentuk hubungan antara variabel yang ia teliti (Toha Anggoro, 2008; 3.17 – 3.18).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk deskriptif inferensial. Dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.



Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:



Keterangan :

X<sub>1</sub> : Nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran berkarakter (Variabel Independen)

X<sub>2</sub> : Nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter (Variabel Independen)

Y : Perilaku belajar fisika (Variabel Dependen)

## ***B. Populasi dan Sampel***

### ***1. Populasi***

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi atau *population* mempunyai arti yang bervariasi (Sukardi, 2010: 53).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010: 173).

Menurut Ary, dkk. (1985: 138), *population is all members of well defined class of people, events or objects*. Populasi menurut Babbie (1983) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian (Sukardi, 2010: 53). Populasi

dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa/i SMA Negeri 17 Makassar yang berjumlah 697 orang.

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	276 orang
2	XI	233 orang
3	XII	188 orang
	Jumlah	697 orang

## 2. *Sampel*

Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Sampel, pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian karena salah satu faktor penentu kualitas penelitian adalah kualitas sampel (Toha Anggoro, 2008: 22).

Tujuan teori sampling ialah membuat sampling menjadi lebih efisien, artinya dengan biaya yang lebih rendah diperoleh tingkat ketelitian yang sama tinggi. Teori sampling mencoba untuk mengembangkan metode pemilihan sampel dan pembuatan perkiraan, sehingga diperoleh metode yang memungkinkan diperolehnya hasil penelitian dengan tinggi sesuai dengan tujuan, akan tetapi dengan biaya yang relatif rendah (J.Supranto, 2000: 52).

Batasan lain yang sering muncul dalam proses penelitian, yaitu teknik memilih sampel. Menentukan teknik mengambil sampel ini dilakukan, setelah ketentuan besarnya responden yang digunakan sebagai sampel telah diperoleh. Memilih sampel dalam suatu penelitian erat kaitannya dengan manusia, pemilihan sampel dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dengan menggunakan teori probabilitas dan secara nonprobabilitas. Pada penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas adalah sangat dianjurkan. Karena prinsip objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti masih dapat dijamin (Sukardi, 2010: 57-58).

Apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka adanya strata tidak boleh diabaikan, dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel (Suharsimi Arikunto, 2010: 181).

Teknik sampling proporsi atau *proportional sampling* merupakan teknik yang menetapkan proporsi dari sampel yang akan diteliti (Sukardi, 2010; 58).

Teknik sampling acak atau *random sampling* merupakan teknik yang sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sukardi, 2010; 58).

Karena teknik pengambilan sampel adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010; 132).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan menetapkan teknik *Probability Sampling* jenis *Stratified Proportional Randomisasi Sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian, karena di dalam pengambilan sampelnya menggabungkan 3 (tiga) macam teknik sampling, yaitu *Stratified Sampling*, *Proportional Sampling* dan *Randomisasi Sampling*.

Seperti halnya di SMA Negeri 17 Makassar, terdapat beberapa tingkatan kelas. Sehingga peneliti menetapkan sampel pada setiap angkatan kemudian menetapkan proporsi dari setiap tingkatan tersebut dan untuk menetapkan individu secara acak dari setiap angkatan sehingga diperoleh sampel sebanyak 87 orang siswa.

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	29 orang
2	XI	30 orang
3	XII	28 orang
	Jumlah	87 orang

### ***C. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2005 : 136).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Kuisisioner sebagai alat pengumpul data umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki (Toha Anggoro, 2008: 5.6).

Kuisisioner dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data sebaik mungkin, baik dalam arti sesuai dengan harapan peneliti (valid). Sehingga apabila banyak data yang kurang/ tidak valid bukan semata-mata kesalahan responden melainkan dapat dikaji kembali apakah kuisisioner yang dibuat telah sesuai dan mudah untuk dimengerti (Joko Subagyo, 2004: 61).

Menurut Joko Subagyo, tujuan pembuatan kuisisioner adalah:

- a. Lebih mengarahkan informasi yang diperoleh secara relevan sehingga terhindar data tidak terpakai.
- b. Membantu responden memberikan jawaban dalam waktu relatif lebih cepat dibandingkan cara lain.
- c. Mengarah dalam pemakaian analisa kuantitatif sebagai maksud utama, ditunjang analisis kualitatif atau sebaliknya.
- d. Mempercepat pengumpulan data (Joko Subagyo, 2004: 56).

Karena variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  menggambarkan aspek karakter yang berkaitan langsung dengan psikologi individu, maka digunakan instrumen kuisisioner dengan penskalaan psikologi.

Adapun kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang variabel yang menjadi bahan penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut :

***a. Teknik skoring***

Panduan penilaian dan pemberian skoring dengan menggunakan skala Likert. Adapun panduan penelitian dan skoringnya adalah sebagai berikut :

i. Untuk item yang bersifat positif

Jika memilih jawaban a diberi skor 4

Jika memilih jawaban b diberi skor 3

Jika memilih jawaban c diberi skor 2

Jika memilih jawaban d diberi skor 1

ii. Untuk item yang bersifat negatif

Jika memilih jawaban a diberi skor 1

Jika memilih jawaban b diberi skor 2

Jika memilih jawaban c diberi skor 3

Jika memilih jawaban d diberi skor 4

***b. Kisi-kisi Instrumen***

Kisi-kisi instrumen terdiri atas variabel, subvariabel, indikator serta nomor soal. Kisi-kisi instrumen menggambarkan garis besar dari hal-hal yang diteliti. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran.

***D. Prosedur Penelitian***

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan kuisioner.

b. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian kuisioner pada siswa.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis

***E. Teknik Analisis Data***

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### ***1. Analisis Statistik Deskriptif***

Analisis statistik deskriptif disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah :

#### ***a. Analisis Deskriptif Kuantitatif***

Yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah :

- i. Dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah mentabulasi sebagai berikut:

*1) Menentukan rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.*

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan : R = Rentang kelas

$X_t$  = Data terbesar

$X_r$  = Data terkecil

*2) Menentukan banyak kelas interval*

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan : K = Kelas interval

n = Jumlah mahasiswa

*3) Menghitung panjang kelas interval*

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan : P = Panjang kelas interval



R = Rentang nilai

K = Kelas interval (Muhammad Arif Tiro,1999:116)

#### 4) Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1996:67})$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah

#### 5) Menghitung Standar Deviasi

$$D = \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan: SD= Standar Deviasi

f = frekuensi

n = Jumlah sampel

#### 6) Mengkategorikan

##### a) Kuisioner Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Karakter

Adapun interval tingkat implementasi nilai-nilai kejujuran siswa berdasarkan patokan acuan penelitian adalah sebagai berikut :

Diketahui :

Jumlah kuisioner = 18

Alternatif jawaban = 4

Jumlah responden = 87

Skor tertinggi = Jumlah kuisioner x Alternatif jawaban

= 18 x 4

$$= 72$$

Kategorisasi X1 :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah soal} - \text{jumlah alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{18 \times 4}{5}$$

$$= 14$$

Tabel 3.3 : Kategorisasi Variabel X1

Skor	Kategori
$\geq 40$	Sangat rendah
41-55	Rendah
56-70	Sedang
71-85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

b) Kuisioner Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter

Adapun interval tingkat implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa berdasarkan patokan acuan penelitian adalah sebagai berikut :

Diketahui :

$$\text{Jumlah kuisioner} = 18$$

$$\text{Alternatif jawaban} = 4$$

$$\text{Jumlah responden} = 87$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah kuisioner} \times \text{Alternatif jawaban}$$

$$= 18 \times 4$$

$$= 72$$

Kategorisasi X2 :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah soal} - \text{jumlah alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{18 \times 4}{5}$$

$$= 14$$

Tabel 3.4 : Kategorisasi Variabel X2

Skor	Kategori
$\geq 40$	Sangat rendah
41-55	Rendah
56-70	Sedang
71-85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

## c) Kuisisioner Perilaku Belajar Fisika

Adapun interval dari perilaku belajar fisika berdasarkan patokan acuan penelitian adalah sebagai berikut :

Diketahui :

Jumlah kuisisioner = 18

Alternatif jawaban = 4

Jumlah responden = 87

Skor tertinggi = Jumlah kuisisioner x Alternatif jawaban

$$= 18 \times 4$$

$$= 72$$

Kategorisasi Y :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah soal} - \text{jumlah alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{18 \times 4}{5}$$

$$= 14$$

Tabel 3.5 : Kategorisasi Variabel Y

Skor	Kategori
$\geq 40$	Sangat rendah
41-55	Rendah
56-70	Sedang
71-85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $P$  = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  = Banyaknya sampel

7) Uji normalitas data skor nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter

Sebaran normal yang biasa juga di sebut sebaran Gauss banyak digunakan dalam pengujian hipotesis, teori penaksiran parameter, dan penyampelan. Model sebaran ini merupakan pendekatan untuk menghitung peluang timbulnya gejala yang diharapkan (gejala sukses) dari sejumlah  $n$  kejadian untuk peubah acak yang sifatnya malar. Mengenai fungsi padat peluang sebarang normal dengan rerata  $\mu$  dan simpangan baku  $\sigma$  sebagai berikut :

$$f(X) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} e^{-1/2(x-\mu)^2/\sigma^2} \quad (\text{Arif Tiro, 2008; 69})$$

$$\text{Peubah acak normal : } Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Dengan ;

$\mu$  = rerata

$\sigma$  = simpangan baku

x = peubah acak normal (Arif Tiro, 2008; 70)

$$\text{Rumus Z-score} = \frac{X - \bar{x}}{Sd}$$

Dengan ;

X = Batas nyata

$\bar{x}$  = Rerata (mean)

Sd = Standar deviasi (Suharsimi Arikunto, 2005 : 306)

Frekuensi ideal (frekuensi yang diharapkan) :

Fh = Persentase subjek harapan % x N

Dengan ;

Fh = frekuensi harapan

N = Jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2005 : 309)

Untuk menguji perbedaan frekuensi digunakan rumus Chi-kuadrat yaitu :

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Dengan ;

$X^2$  = Harga Chi-kuadrat yang dicari

Fo = Frekuensi yang ada (frekuensi obeservasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

Fh = Frekuensi yang diharapkan sesuai dengan teori

(Suharsimi Arikunto, 2005 : 312).

## ***2. Analisis Data Statistik Inferensial Multiple Regretion (Regresi Linier Berganda)***

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan.

### ***a. Uji hipotesis***

Sesudah ditemukan harga  $F_{hitung}$  dan dikonsultasikan dengan tabel  $F$ , langkah selanjutnya adalah mengadakan pengujian terhadap harga rerata untuk setiap kelompok sampel. Perhitungan pengujian dilakukan pada setiap pasangan harga rerata, dan karenanya dikenal dengan istilah uji joli; yakni menuji setiap pasangan rerata, yang dilakukan dengan uji-t (Suharsimi Arikunto, 2005 : 423).

Menurut peraturan lama, pengujian rerata (uji joli) hanya dilakukan jika harga  $F_{hitung}$  signifikan. Belakangan disarankan oleh para ahli bahwa uji-t terhadap setiap pasangan harga rerata selalu dilakukan walaupun harga  $F_{hitung}$  tidak signifikan. Rumus yang digunakan untuk uji joli adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (Suharsimi Arikunto, 2005 : 423).

Perhitungan dengan uji  $t$  tepat untuk jumlah sampel yang kecil atau sedikit. Kebanyakan peneliti agak ragu dengan sampel kecil, sehingga diambil langkah untuk mengambil sampel yang cukup besar. Untuk menghadapi sampel yang besar sebaiknya ditransformasi ke  $Z$ . Langkah pengujian menggunakan  $Z$  dan  $t$  biasa dikatakan tidak ada bedanya, perbedaan terletak pada pencarian daerah penerimaan hipotesis nol di tabel. Kalau menggunakan tabel  $t$  terikat dengan

derajat kebebasan (dk), sedangkan untuk menggunakan tabel Z tidak perlu memperlihatkan derajat kebebasan (Agus Irianto, 2009: 121).

Jika tingkat signifikansi yang diambil adalah 0,05, maka daerah penerimaan  $H_0$  diantara -1,96 dan + 1,96. Dapat dicari dengan rumus :

$$S_{XA-XB} = \sqrt{\frac{S_1^2}{Na} + \frac{S_2^2}{Nb}}$$

Dan

$$Z = \frac{(\bar{x}_a - \bar{x}_b) - (\mu_a - \mu_b)}{S_{XA-XB}} \quad (\text{Agus Irianto, 2009: 122})$$

Keterangan :

$X_a$ : Rerata skor kelompok pertama

$X_b$ : Rerata skor kelompok ke dua

$S_1$ : Varians kelompok pertama

$S_2$  : Varians kelompok ke dua

$n$  : Banyaknya sampel

Dengan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

Dengan kriteria pengujian adalah jika  $Z$  hasil perhitungan  $>$  daripada  $Z$  tabel, maka menerima hipotesis nol, begitupun sebaliknya. Dengan demikian maka dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa dengan

$H_0$  = Implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter tidak berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika

$H_1$  = Implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika (Agus Irianto, 2009: 108).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMA Negeri 17 Makassar***

##### ***1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 17 Makassar***

SMA Negeri 17 Makassar mulai beroperasi pada bulan Januari 1992 atas prakarsa para tokoh pendidikan di Daerah Sulawesi Selatan, Kanwil Depdikbud yang mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemda Tingkat I Sulawesi Selatan kerjasama dengan Pengurus Yayasan Latimojong berupaya untuk mendirikan sebuah sekolah unggulan di setiap daerah propinsi di seluruh Indonesia. Sekolah ini menempati areal yang luasnya kurang lebih 3 Hektar dengan fasilitas gedung-gedung peninggalan Fakultas Teknik UNHAS di Jalan Sunu Nomor 11 Makassar. Selama berdirinya banyak sekali mendapat perhatian, baik dari Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan maupun dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sendiri. Ini terlihat adanya peningkatan dari berbagai hal, baik dari segi sarana prasarana maupun dari pengelolaan dan manajemennya. Pada tanggal 23 Agustus 1993, SMA Negeri 17 Makassar secara resmi disahkan keberadaannya oleh pemerintah dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0313/O/1993 Tahun Ajaran 1992/1993.

##### ***2. Keadaan SMA Negeri 17 Makassar***

###### ***a. Sarana dan Prasarana***

Ruang belajar

- i. Regular : 18 ruang
- ii. Akselerasi: 2 ruang



- iii. Perpustakaan: 1 ruang

#### **Laboratorium**

- i. Laboratorium Bahasa: 1 ruang
- ii. Laboratorium Biologi
- iii. Laboratorium Fisika
- iv. Laboratorium Kimia
- v. Laboratorium Komputer
- vi. Laboratorium Multimedia: 1 ruang

#### **Lapangan**

- i. Lapangan basket
- ii. Lapangan futsal
- iii. Lapangan takraw
- iv. Lapangan upacara
- v. Lapangan voli

#### **Aula: 1**

#### **Asrama Siswa: 1**

#### **Kantin siswa**

#### **Masjid**

### ***b. Visi dan Misi SMA Negeri 17 Makassar***

Visi :

Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi yang dilandasi imtaq dan iptek serta siap bersaing di era globalisasi.

Misi :

- i. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya,
- ii. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran,
- iii. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan budaya belajar yang tinggi kepada seluruh peserta didik untuk bersaing di tingkat sekolah, lokal, nasional, dan internasional,
- iv. Meningkatkan komitmen dan loyalitas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya,
- v. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan, kreativitas, inovasi, dan kemandirian kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas,
- vi. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal,
- vii. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah,
- viii. Meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa,
- ix. Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.

**c. *Keadaan Guru***

Guru sebagai tenaga yang diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan penting dalam menopang pencapaian visi dan misi peserta didik yang dibina. Berbagai upaya yang dilaksanakan untuk tercapainya kualitas SDM yang ada di antaranya mewadahi mereka yang akan menuntut pendidikan sekolah menengah atas, baik dalam

bentuk pemberian tugas belajar sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada maupun isian belajar. Jumlah tenaga pendidik/guru SMA Negeri 17 Makassar sebanyak 47 orang. Rinciannya dapat dilihat pada lampiran.

***d. Siswa SMA Negeri 17 Makassar***

Siswa merupakan peserta didik yang dibina oleh para guru atau tenaga pendidik, semakin baik karakter yang ditanamkan maka semakin unggul pula siswa yang dihasilkan. SMA Negeri 17 Makassar terdiri dari 697 orang siswa pada tahun ajaran 2012/2013. Kelas X sebanyak 276 siswa, kelas XI sebanyak 233 siswa dan kelas XII sebanyak 188 siswa. Rincian jumlah siswa dalam berbagai tingkatan kelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

***B. Deskriptif Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter Siswa SMA Negeri 17 Makassar***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 17 Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui kuisisioner yang diisi oleh siswa SMA Negeri 17 Makassar dan menjadi sampel penelitian, kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Skor Implementasi Nilai-nilai Kejujuran Siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1.	A. Tazkiyah Batari	X	55
2.	Abdullah Ulil Albab	X	57
3.	Amirah Rizkiyanti Syamsul	X	47
4.	Andi Hadratul Ainiya	X	55

5.	Anisa Al Istiqamah	X	52
6.	Anugrah Nurul Khumaerah	X	52
7.	Dana Iswara	X	47
8.	Dhiya Muthiah G	X	57
9.	Eddy Ripliandy Y.A	X	57
10.	Fandharista Febrianti Pertiwi	X	50
11.	Idvianti Wulandari	X	61
12.	Isnawati Septi Santoso	X	52
13.	Jungman B.N	X	59
14.	Luthfi Thufail Akhmad	X	57
15.	M. Alif Pratama Putra	X	57
16.	M. Asra Akjuma Pratama	X	63
17.	M. Dhany Fahreza	X	63
18.	Muh. Alamsyah G	X	57
19.	Muh. Dachreza T.P	X	50
20.	Nur Arnaeny N	X	58
21.	Nur Asiah Janna	X	54
22.	Nur Ayu Wahyuni	X	51
23.	Nurul Adelia Muchlis	X	55
24.	Nurul Fildzah Khairana R	X	62
25.	Pertiwi Margarana Nirwisaya	X	51
26.	Revan Jonathan	X	56
27.	Siti Anugerah Ratmilyah	X	55
28.	St. Mawaddah Warahmah	X	59
29.	Utami Atmajayanti	X	54
30.	A. Dhidit Dwi Putra Parenrengi	XI	57
31.	A. Nadiyah Yunisa Amri	XI	52
32.	A. Rahmat Fajar S	XI	49
33.	Amaliah Khairunnisa	XI	60
34.	Andi Nur Arifah A.R	XI	52
35.	Angieska Dian Samperuru	XI	43
36.	Aulia Muhabdi Arifin	XI	60
37.	Azhari Ramadhanty	XI	52
38.	Dimas Anggara	XI	45
39.	Elfadhela	XI	54
40.	Faathirah Anisa T	XI	59
41.	Fadel Muhammad	XI	60
42.	Farah Nurfadhilah	XI	54
43.	Galuh Nastassja	XI	50

44.	Jemima Vanessa Rara	XI	53
45.	Laras Budyghifari	XI	68
46.	Muh. Auzan Haq	XI	62
47.	Muh. Fadel Fatahillah	XI	53
48.	Novia Bachtiar	XI	62
49.	Nur Atikah Tadjuddin	XI	47
50.	Pahista Pamriaski	XI	60
51.	Putu Natalia Saraswati	XI	54
52.	Radhwa Yumna Ginting	XI	59
53.	Rakil Alfasha	XI	58
54.	Rezky Ekayani	XI	59
55.	Rezky Rahayu W. Cawidu	XI	52
56.	Rismala Dwiyanti	XI	58
57.	Salsabila Juherry	XI	48
58.	Siti Nur Kholiza	XI	51
59.	Wiranto Achmed	XI	60
60.	A. Annisa Mutia	XII	58
61.	Aco Lorong	XII	53
62.	Alex Mercer	XII	47
63.	Amadea	XII	41
64.	Andika Dwi	XII	50
65.	Aprilia M	XII	52
66.	ARS	XII	51
67.	AW	XII	51
68.	Desi	XII	55
69.	DH	XII	50
70.	Dhani Aristyawan	XII	66
71.	Dinda Melita	XII	58
72.	FAM	XII	50
73.	Faradhiba	XII	47
74.	Fiqhi Amiruddin	XII	52
75.	HATS	XII	60
76.	Indah Nurinsani Guntur	XII	52
77.	Jennifer Gloria E	XII	61
78.	Moch. Adha Agary A. Paso	XII	58
79.	Mutia	XII	54
80.	Natsu Dragnel	XII	48
81.	Nurul Karimah	XII	50

82.	Olivia Estrella Yana	XII	49
83.	Rahmah A.P	XII	40
84.	Ratih Nurhayati	XII	51
85.	Rizky Diah Permatasari	XII	52
86.	Suci Nur Rahmani	XII	47
87.	Yaumil	XII	58
	Jumlah		4715

**1. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.**

Rentang Kelas = Data terbesar - Data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 68 - 40$$

$$R = 28$$

**2. Banyak kelas interval**

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 87$$

$$K = 1 + 3,3 (1,94)$$

$$K = 1 + 6,43$$

$$K = 7,40 \approx 7$$

**3. Menghitung Panjang Kelas Interval**

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{28}{7}$$

$$P = 4$$

**4. Membuat tabel distribusi frekuensi skor Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter**

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
40 – 43	III	3
44 – 47	III II	7
48 – 51	III III III II	17
52 – 55	III III III III III	25
56 – 59	III III III III	20
60 – 63	III III III	13
64 – 67	I	1
68 – 71	I	1
Jumlah		87

**5. Menghitung nilai rata-rata (mean )**

Tabel 4.3 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	$f_i$	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$f_i X_i$
40 – 43	3	41,5	124,5
44 – 47	7	45,5	318,5
48 – 51	17	49,5	841,5
52 – 55	25	53,5	1337,5
56 – 59	20	57,5	1150
60 – 63	13	61,5	799,5
64 – 67	1	65,5	65,5
68 – 71	1	69,5	69,5
Jumlah	87		4706,5

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{4706,5}{87}$$

$$\bar{x} = 54,09$$

## 6. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.4 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	$f_i$	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
40 – 43	3	41,5	-12,59	158,50	475,52
44 – 47	7	45,5	-8,59	73,79	516,52
48 – 51	16	49,5	-4,59	21,07	400,29
52 – 55	26	53,5	-0,59	0,35	9,05
56 – 59	20	57,5	3,41	11,63	232,56
60 – 63	13	61,5	7,41	54,91	713,80
64 – 67	1	65,5	11,41	130,19	130,19
68 – 71	1	69,5	15,41	237,47	237,47
Jumlah	87	-	-	687,91	2715,4

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2715,4}{87-1}}$$

$$S = \sqrt{31,57}$$

$$S = 5,61$$

## 7. Mengkategorikan skor responden

Skor yang menunjukkan implementasi nilai-nilai kejujuran siswa SMA Negeri 17 Makassar yang ditunjukkan tabel 4.1 di atas, selanjutnya dibuat dalam frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Skor Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$\geq 40$	1	1,11	Sangat rendah
41-55	51	60,00	Rendah
56-70	35	38,89	Sedang
71-85	0	0	Tinggi
86-100	0	0	Sangat Tinggi



Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.5 di atas, dengan memperhatikan 87 siswa/i sebagai sampel, 1 orang (1,11%) berada dalam kategori sangat rendah, 51 orang (60,00%) berada dalam kategori rendah, dan 35 orang (38,89%) berada dalam kategori sedang. Maka dapat ditentukan bahwa pengimplementasian nilai-nilai kejujuran siswa SMA Negeri 17 Makassar termasuk dalam kategori rendah dan sedang

**8. Uji normalitas data skor implementasi nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran berkarakter siswa SMA Negeri 17 Makassar**

Tabel 4.6 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Skor Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Berkarakter

Interval	Batas kelas ( $x_i$ )	Z untuk Batas kelas	Nilai Z table	Luas kelas interval	Frekuensi pengamatan ( $f_o$ )	Persentase subjek harapan	Frekuensi harapan ( $f_h$ )
40 – 43	41,5	-2,24	4861	0529	3	5,29	5
44 – 47	45,5	-1,53	4332	1451	7	14,51	13
48 – 51	49,5	-0,82	2881	2483	16	24,83	22
52 – 55	53,5	-0,10	0398	1860	26	18,60	24
56 – 59	57,5	0,61	2258	1774	20	17,74	15
60 – 63	61,5	1,32	4032	0740	13	7,40	6
64 – 67	65,5	2,03	4772	0193	1	1,93	2
68 – 71	69,5	2,75	4965	0025	1	0,25	0
	71,5	3,10	4990				
Jumlah					87		

Catatan :  $\bar{x} = 54,09$  dan  $SD = 5,61$

Tabel 4.7 : Tabel Penolong Perhitungan Chi-Kuadrat

Interval	Frekuensi pengamatan ( $f_o$ )	Frekuensi harapan ( $f_h$ )	( $f_o - f_h$ )	( $f_o - f_h$ ) <sup>2</sup>	$\chi^2$
40 – 43	3	5	-2	4	0,8
44 – 47	7	13	-6	36	2,78
48 – 51	19	22	-3	9	0,41
52 – 55	26	24	2	4	0,17
56 – 59	20	15	5	25	1,67
60 – 63	13	6	7	49	8,17

64 – 67	1	2	-1	1	0,5
68 – 71	1	0	1	1	-
Jumlah	87				13,50

Dari tabel pengujian normalitas di atas dapat dilihat bahwa banyak kelas interval  $k=8$ , sehingga besarnya derajat kebebasan untuk distribusi chi kuadrat adalah :

$$Dk = k - 3 = 8 - 3 = 5$$

Dengan taraf nyata untuk pengujian,  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian harga chi Kuadrat pada tabel yaitu:  $\chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = \chi^2_{(0,99)(5)} = 15,1$  . Karena harga chi kuadrat hitung kecil dari chi kuadrat tabel ( $13,50 < 15,1$  ) ,maka distribusi data implementasi nilai-nilai kejujuran dalam pembelajarn berkarakter, dianggap normal.

### ***C. Deskriptif Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter Siswa SMA Negeri 17 Makassar***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 17 Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui kuisisioner yang diisi oleh siswa SMA Negeri 17 Makassar yang menjadi sampel, kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8: Skor Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Berkarakter Siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1.	A. Tazkiyah Batari	X	53
2.	Abdullah Ulil Albab	X	58
3.	Amirah Rizkiyanti Syamsul	X	53
4.	Andi Hadratul Ainiya	X	50

5.	Anisa Al Istiqamah	X	52
6.	Anugrah Nurul Khumaerah	X	48
7.	Dana Iswara	X	50
8.	Dhiya Muthiah G	X	53
9.	Eddy Ripliandy Y.A	X	51
10.	Fandharista Febrianti Pertiwi	X	54
11.	Idvianti Wulandari	X	53
12.	Isnawati Septi Santoso	X	51
13.	Jungman B.N	X	56
14.	Luthfi Thufail Akhmad	X	57
15.	M. Alif Pratama Putra	X	56
16.	M. Asra Akjuma Pratama	X	60
17.	M. Dhany Fahreza	X	53
18.	Muh. Alamsyah G	X	53
19.	Muh. Dachreza T.P	X	49
20.	Nur Arnaeny N	X	59
21.	Nur Asiah Janna	X	46
22.	Nur Ayu Wahyuni	X	43
23.	Nurul Adelia Muchlis	X	47
24.	Nurul Fildzah Khairana R	X	49
25.	Pertiwi Margarana Nirwisaya	X	51
26.	Revan Jonathan	X	53
27.	Siti Anugerah Ratmilyah	X	53
28.	St. Mawaddah Warahmah	X	58
29.	Utami Atmajayanti	X	61
30.	A. Dhidit Dwi Putra Parenrengi	XI	54
31.	A. Nadiyah Yunisa Amri	XI	41
32.	A. Rahmat Fajar S	XI	54
33.	Amaliah Khairunnisa	XI	60
34.	Andi Nur Arifah A.R	XI	49
35.	Angieska Dian Samperuru	XI	51
36.	Aulia Muhabdi Arifin	XI	53
37.	Azhari Ramadhanty	XI	47
38.	Dimas Anggara	XI	49
39.	Elfadhela	XI	51
40.	Faathirah Anisa T	XI	52
41.	Fadel Muhammad	XI	53
42.	Farah Nurfadhilah	XI	57
43.	Galuh Nastassja	XI	48

44.	Jemima Vanessa Rara	XI	51
45.	Laras Budyghifari	XI	65
46.	Muh. Auzan Haq	XI	52
47.	Muh. Fadel Fatahillah	XI	52
48.	Novia Bachtiar	XI	58
49.	Nur Atikah Tadjuddin	XI	54
50.	Pahista Pamriaski	XI	57
51.	Putu Natalia Saraswati	XI	50
52.	Radhwa Yumna Ginting	XI	52
53.	Rakil Alfasha	XI	49
54.	Rezky Ekayani	XI	64
55.	Rezky Rahayu W. Cawidu	XI	54
56.	Rismala Dwiyantri	XI	56
57.	Salsabila Juherry	XI	50
58.	Siti Nur Kholiza	XI	48
59.	Wiranto Achmed	XI	60
60.	A. Annisa Mutia	XII	51
61.	Aco Lorong	XII	46
62.	Alex Mercer	XII	50
63.	Amadea	XII	44
64.	Andika Dwi	XII	47
65.	Aprilia M	XII	58
66.	ARS	XII	49
67.	AW	XII	51
68.	Desi	XII	55
69.	DH	XII	52
70.	Dhani Aristyawan	XII	58
71.	Dinda Melita	XII	61
72.	FAM	XII	48
73.	Faradhiba	XII	44
74.	Fiqhi Amiruddin	XII	49
75.	HATS	XII	50
76.	Indah Nurinsani Guntur	XII	52
77.	Jennifer Gloria E	XII	46
78.	Moch. Adha Agary A. Paso	XII	52
79.	Mutia	XII	45
80.	Natsu Dragnel	XII	55
81.	Nurul Karimah	XII	52

82.	Olivia Estrella Yana	XII	46
83.	Rahmah A.P	XII	45
84.	Ratih Nurhayati	XII	57
85.	Rizky Diah Permatasari	XII	55
86.	Suci Nur Rahmani	XII	47
87.	Yaumil	XII	53
	Jumlah		4866

**1. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.**

Rentang Kelas = Data terbesar - Data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 65 - 41$$

$$R = 24$$

**2. Banyak kelas interval**

Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 87$$

$$K = 1 + 3,3 (1,94)$$

$$K = 1 + 6,4$$

$$K = 7,4 \approx 7$$

**3. Menghitung Panjang Kelas Interval**

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{24}{7}$$

$$P = 3,43 \approx 3$$

**4. Membuat tabel distribusi frekuensi skor Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter**

Tabel 4.9 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
41 – 43	II	2
44 – 46	III III	8
47 – 49	III III III	15
50 – 52	III III III III III	23
53 – 55	III III III III	19
56 – 58	III III II	12
59 – 61	III I	6
62 – 64	I	1
65 – 67	I	1
Jumlah		87

**5. Menghitung nilai rata-rata (mean )**

Tabel 4.10 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	$f_i$	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$f_i X_i$
41 – 43	2	42	84
44 – 46	8	45	360
47 – 49	15	48	720
50 – 52	23	51	1173
53 – 55	19	54	1026
56 – 58	12	57	684
59 – 61	6	60	360
62 – 64	1	63	63
65 – 67	1	64	64
Jumlah	87	-	4534

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{4534}{87}$$

$$\bar{x} = 52$$

## 6. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.11 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	$f_i$	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
41 – 43	2	42	-10	100	200
44 – 46	8	45	-7	49	392
47 – 49	15	48	-4	16	240
50 – 52	23	51	-1	1	23
53 – 55	19	54	2	4	76
56 – 58	12	57	4	16	192
59 – 61	6	60	8	64	384
62 – 64	1	63	11	121	121
65 – 67	1	64	12	144	144
Jumlah	87	-	-	515	1772

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1772}{87-1}}$$

$$S = \sqrt{20,60}$$

$$S = 4,54$$

## 7. Mengkategorikan Skor Responden

Skor yang menunjukkan implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter siswa SMA Negeri 17 Makassar yang ditunjukkan tabel 4.8 di atas, selanjutnya dibuat dalam frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategori Skor Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$\geq 40$	0	0	Sangat rendah
41-55	67	77,01	Rendah
56-70	20	22,98	Sedang
71-85	0	0	Tinggi
86-100	0	0	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.12 di atas, dengan memperhatikan 87 siswa sebagai sampel, 67 orang (77,01%) berada dalam kategori rendah, dan 20 orang (22,98%) berada dalam kategori sedang. Maka dapat ditentukan bahwa pengimplementasian nilai-nilai kedisiplinan siswa SMA Negeri 17 Makassar termasuk dalam kategori rendah dan sedang.

**9. Uji normalitas data skor implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter siswa SMA Negeri 17 Makassar**

Tabel 4.13 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Skor  
Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan

Interval	Batas kelas ( $x_i$ )	Z untuk Batas kelas	Nilai Z table	Luas kelas interval	Frekuensi pengamatan (fo)	Persentase subjek harapan	Frekuensi harapan (fh)
41 – 43	42	-2,20	4861	0529	2	5,29	5
44 – 46	45	-1,54	4332	1173	8	11,73	10
47 – 49	48	-0,88	3159	2366	15	23,66	21
50 – 52	51	-0,22	0793	1761	23	17,61	17
53 – 55	54	0,44	1554	1605	19	16,05	16
56 – 58	57	0,88	3159	1428	12	14,28	12
59 – 61	60	1,76	4641	0377	6	3,77	6
62 – 64	63	2,42	4918	0035	1	0,35	0
65 – 67	64	2,64	4953	0046	1	0,46	0
	69	3,74	4999				
Jumlah					87		

Catatan :  $\bar{x} = 52$  dan  $SD = 4,54$

Tabel 4.14 : Tabel Penolong Perhitungan Chi-Kuadrat

Interval	Frekuensi pengamatan (fo)	Frekuensi harapan (fh)	(fo – fh)	(fo – fh) <sup>2</sup>	$x^2$
41 – 43	2	5	3	9	1,8
44 – 46	8	10	-2	4	0,4
47 – 49	15	21	-6	36	1,71
50 – 52	23	17	6	36	2,17
53 – 55	19	16	3	9	0,56
56 – 58	12	12	0	0	0



59 – 61	6	6	0	0	0
62 – 64	1	0	1	1	-
65 – 67	1	0	1	1	-
Jumlah	58				6,64

Dari tabel pengujian normalitas di atas dapat dilihat bahwa banyak kelas interval  $k=9$ , sehingga besarnya derajat kebebasan untuk distribusi chi kuadrat adalah :

$$Dk = k - 3 = 9 - 3 = 6$$

Dengan taraf nyata untuk pengujian,  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian harga chi Kuadrat pada tabel yaitu:  $\chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = \chi^2_{(0,99)(4)} = 16,8$  . Karena harga chi kuadrat hitung kecil dari chi kuadrat tabel ( $6,64 < 16,8$  ) , maka distribusi data implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter normal.

#### ***D. Deskriptif Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 17 Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui kuisioner yang diisi oleh siswa SMA Negeri 17 Makassar yang menjadi sampel, kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15: Skor Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17  
Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1.	A. Tazkiyah Batari	X	43
2.	Abdullah Ulil Albab	X	46
3.	Amirah Rizkiyanti Syamsul	X	46
4.	Andi Hadratul Ainiya	X	45
5.	Anisa Al Istiqamah	X	44
6.	Anugrah Nurul Khumaerah	X	45
7.	Dana Iswara	X	37
8.	Dhiya Muthiah G	X	42

9.	Eddy Ripliandy Y.A	X	46
10.	Fandharista Febrianti Pertiwi	X	45
11.	Idvianti Wulandari	X	46
12.	Isnawati Septi Santoso	X	47
13.	Jungman B.N	X	49
14.	Luthfi Thufail Akhmad	X	53
15.	M. Alif Pratama Putra	X	51
16.	M. Asra Akjuma Pratama	X	50
17.	M. Dhany Fahreza	X	52
18.	Muh. Alamsyah G	X	53
19.	Muh. Dachreza T.P	X	44
20.	Nur Arnaeny N	X	44
21.	Nur Asiah Janna	X	45
22.	Nur Ayu Wahyuni	X	44
23.	Nurul Adelia Muchlis	X	48
24.	Nurul Fildzah Khairana R	X	39
25.	Pertiwi Margarana Nirwisaya	X	43
26.	Revan Jonathan	X	48
27.	Siti Anugerah Ratmilyah	X	48
28.	St. Mawaddah Warahmah	X	45
29.	Utami Atmajayanti	X	49
30.	A. Dhidit Dwi Putra Parenrengi	XI	53
31.	A. Nadiyah Yunisa Amri	XI	41
32.	A. Rahmat Fajar S	XI	45
33.	Amaliah Khairunnisa	XI	47
34.	Andi Nur Arifah A.R	XI	48
35.	Angieska Dian Samperuru	XI	45
36.	Aulia Muhabdi Arifin	XI	52
37.	Azhari Ramadhanty	XI	47
38.	Dimas Anggara	XI	43
39.	Elfadhela	XI	47
40.	Faathirah Anisa T	XI	43
41.	Fadel Muhammad	XI	52
42.	Farah Nurfadhilah	XI	44
43.	Galuh Nastassja	XI	46
44.	Jemima Vanessa Rara	XI	53
45.	Laras Budyghifari	XI	50
46.	Muh. Auzan Haq	XI	51
47.	Muh. Fadel Fatahillah	XI	46

48.	Novia Bachtiar	XI	44
49.	Nur Atikah Tadjuddin	XI	47
50.	Pahista Pamriaski	XI	47
51.	Putu Natalia Saraswati	XI	46
52.	Radhwa Yumna Ginting	XI	49
53.	Rakil Alfasha	XI	44
54.	Rezky Ekayani	XI	45
55.	Rezky Rahayu W. Cawidu	XI	44
56.	Rismala Dwiyantri	XI	46
57.	Salsabila Juherry	XI	46
58.	Siti Nur Kholiza	XI	46
59.	Wiranto Achmed	XI	48
60.	A. Annisa Mutia	XII	43
61.	Aco Lorong	XII	46
62.	Alex Mercer	XII	45
63.	Amadea	XII	39
64.	Andika Dwi	XII	42
65.	Aprilia M	XII	48
66.	ARS	XII	43
67.	AW	XII	43
68.	Desi	XII	43
69.	DH	XII	43
70.	Dhani Aristyawan	XII	51
71.	Dinda Melita	XII	50
72.	FAM	XII	45
73.	Faradhiba	XII	42
74.	Fiqhi Amiruddin	XII	38
75.	HATS	XII	39
76.	Indah Nurinsani Guntur	XII	45
77.	Jennifer Gloria E	XII	43
78.	Moch. Adha Agary A. Paso	XII	48
79.	Mutia	XII	43
80.	Natsu Dragnel	XII	38
81.	Nurul Karimah	XII	46
82.	Olivia Estrella Yana	XII	43
83.	Rahmah A.P	XII	47
84.	Ratih Nurhayati	XII	45
85.	Rizky Diah Permatasari	XII	46

86.	Suci Nur Rahmani	XII	44
87.	Yaumil	XII	46
	Jumlah		3976

**8. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.**

Rentang Kelas = Data terbesar - Data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 53 - 37$$

$$R = 16$$

**9. Banyak kelas interval**

Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 87$$

$$K = 1 + 3,3 (1,94)$$

$$K = 1 + 6,4$$

$$K = 7,4 \approx 7$$

**10. Menghitung Panjang Kelas Interval**

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{16}{7}$$

$$P = 2,28 \approx 2$$

**11. Membuat tabel distribusi frekuensi skor Perilaku Belajar Fisika**

Tabel 4.16 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
37 – 38	III	3
39 – 40	III	3
41 – 42	III	4

43 – 44		21
45 – 46		26
47 – 48		14
49 – 50		6
51 – 52		6
53 – 54		4
Jumlah		87

## 12. Menghitung nilai rata-rata (mean )

Tabel 4.17 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	$f_i$	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$f_i X_i$
37 – 38	3	37,5	112,5
39 – 40	3	39,5	118,5
41 – 42	4	41,5	166
43 – 44	21	43,5	913,5
45 – 46	26	45,5	1183
47 – 48	14	47,5	665
49 – 50	6	49,5	297
51 – 52	6	51,5	309
53 – 54	4	53,5	214
	87	-	3978,5

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{3978,5}{87}$$

$$\bar{x} = 46$$

## 13. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.18 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	$f_i$	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
37 – 38	3	37,5	-8,5	72,25	216,75
39 – 40	3	39,5	-6,5	42,25	126,75
41 – 42	4	41,5	-4,5	20,25	81
43 – 44	21	43,5	-2,5	6,25	131,25
45 – 46	26	45,5	-0,5	0,25	6,5

47 – 48	14	47,5	1,5	2,25	31,5
49 – 50	6	49,5	3,5	12,25	73,5
51 – 52	6	51,5	5,5	30,25	181,5
53 – 54	4	53,5	7,5	56,25	225
Jumlah	87	-	-	186	848,75

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{848,75}{87-1}}$$

$$S = \sqrt{9,87}$$

$$S = 3,14$$

#### 14. *Mengategorikan Skor Responden*

Skor yang menunjukkan perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar yang ditunjukkan tabel 4.15 di atas, selanjutnya dibuat dalam frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Kategori Skor Perilaku Belajar Fisika

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
≤40	6	6,89	Sangat rendah
41-55	81	93,10	Rendah
56-70	0	0	Sedang
71-85	0	0	Tinggi
86-100	0	0	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.19 di atas, dengan memperhatikan 87 siswa/i sebagai sampel, 6 orang (6,89%) berada dalam kategori sangat rendah, 81 orang (93,10%) berada dalam kategori rendah. Maka dapat ditentukan bahwa pengimplementasian nilai-nilai kejujuran siswa SMA Negeri 17 Makassar termasuk dalam kategori rendah.

**10. Uji normalitas data skor perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar**

Tabel 4.20 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Skor Perilaku Belajar Fisika

Interval	Batas kelas ( $x_i$ )	Z untuk Batas kelas	Nilai Z table	Luas kelas interval	Frekuensi pengamatan ( $f_o$ )	Persentase subjek harapan	Frekuensi harapan ( $f_h$ )
37 – 38	37,5	-2,70	4965	0193	3	1,93	2
39 – 40	39,5	-2,07	4772	0580	3	5,80	5
41 – 42	41,5	-1,43	4192	1311	4	13,11	11
43 – 44	43,5	-0,79	2881	2088	21	20,88	18
45 – 46	45,5	-0,16	0793	1122	26	21,22	21
47 – 48	47,5	0,48	1915	1728	14	17,28	15
49 – 50	49,5	1,11	3643	0911	6	9,11	8
51 – 52	51,5	1,75	4554	0364	6	3,64	3
53 – 54	53,5	2,38	4918	0411	4	4,11	4
	54,5	2,70	4965				
Jumlah					87		

Catatan :  $\bar{x} = 46$  dan  $SD = 3,14$

Tabel 4.23 : Tabel Penolong Perhitungan Chi-Kuadrat

Interval	Frekuensi pengamatan ( $f_o$ )	Frekuensi harapan ( $f_h$ )	( $f_o - f_h$ )	( $f_o - f_h$ ) <sup>2</sup>	$\chi^2$
37 – 38	3	2	1	1	0,5
39 – 40	3	5	-2	4	0,8
41 – 42	4	11	-7	49	0,64
43 – 44	21	18	3	9	0,5
45 – 46	26	21	5	25	1,19
47 – 48	14	15	-1	1	0,06
49 – 50	6	8	-2	4	0,5
51 – 52	6	3	3	9	3,0
53 – 54	4	4	0	0	0
Jumlah	87				7,19

Dari tabel pengujian normalitas di atas dapat dilihat bahwa banyak kelas interval

$k=9$ , sehingga besarnya derajat kebebasan untuk distribusi chi kuadrat adalah :

$$Dk = k - 3 = 9 - 3 = 6$$

Dengan taraf nyata untuk pengujian,  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian harga chi Kuadrat pada tabel yaitu:  $\chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = \chi^2_{(0.95)(6)} = 16,8$ . Karena harga chi kuadrat hitung kecil dari chi kuadrat tabel ( $7,19 < 16,8$ ), maka distribusi data perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar, normal.

***E. Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar***

Implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar, dapat dilihat pada tabel yang terlampir.

***1. Uji signifikasi***

***a. Pengujian Hipotesis***

$H_0 : \theta = 0$

$H_a : \theta \neq 0$

Dengan :

$H_0$  = Implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter tidak berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar

$H_a$  = Implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar

***b. Uji Statistik***

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_{X_1}}{N_1 - 1} + \frac{SD_{X_2}}{N_2 - 1}}}$$



$$t = \frac{54,09 - 52}{\sqrt{\frac{SD X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t = \frac{2,09}{\sqrt{\frac{303,44}{87 - 1} + \frac{2236,08}{87 - 1}}}$$

$$t = \frac{2,09}{\sqrt{3,5 + 25,74}}$$

$$t = 2,68$$

### Kriteria Pengujian

Hipotesis Ho diterima jika:

$$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

Hipotesis Ha diterima jika:

$$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

## 2. Kesimpulan

Oleh karena  $t_{\text{hitung}} < -2,91$  atau di luar daerah penerimaan hipotesis nol.

Jadi Nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter diimplementasikan pada perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.

### ***F. Pembahasan tentang Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar***

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter mempunyai pengaruh terhadap perilaku belajar fisika. Hasil ini mendukung berbagai teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, bahwa nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan terutama dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai kejujuran siswa/i SMA Negeri 17 Makassar yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 54,09. Skor ini berada pada interval 41 -55, persentase banyaknya siswa yang berada dalam interval tersebut yaitu 60,00%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran yang diimplementasikan dalam kategori rendah.

Sedangkan, nilai-nilai kedisiplinan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 52. Skor ini berada dalam kategori rendah tepatnya pada interval 50 - 52. Persentase banyaknya siswa yang berada dalam kategori ini yaitu 77,01%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang diimplementasikan tergolong masih rendah.

Dan untuk perilaku belajar fisika siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 46. Skor ini berada dalam kategori rendah tepatnya pada interval 41 - 55. Persentase banyaknya siswa yang berada dalam kategori ini yaitu 93,10%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar fisika siswa tergolong masih rendah.

Dari data-data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pengimplementasian nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan cukup berdampak terhadap perilaku belajar fisika siswa, karena jika nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan rendah maka perilaku belajar fisika siswa juga akan rendah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diterapkan dengan tegas oleh pendidik. Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesisnya yang memperlihatkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $t_{hitung} < - 2,91$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ini membuktikan bahwa implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam

pembelajaran berkarakter berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa SMA Negeri 17 Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai-nilai kejujuran siswa/i SMA Negeri 17 Makassar yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 54,09. Skor ini berada pada interval 41-55, persentase banyaknya siswa yang berada dalam interval tersebut yaitu 60,00%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran yang diimplementasikan dalam kategori rendah.
2. Nilai-nilai kedisiplinan siswa/i SMA Negeri 17 Makassar yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 52. Skor ini berada dalam kategori rendah tepatnya pada interval 50-52. Persentase banyaknya siswa yang berada dalam kategori ini yaitu 77,01%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang diimplementasikan tergolong masih rendah.
3. Perilaku belajar fisika siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 46. Skor ini berada dalam kategori rendah tepatnya pada interval 41 - 55. Persentase banyaknya siswa yang berada dalam kategori ini yaitu 93,10%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar fisika siswa tergolong masih rendah.
4. Nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa, karena jika nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan tinggi

maka perilaku belajar fisika siswa juga akan bagus begitupun sebaliknya. Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesisnya yang memperlihatkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $t_{hitung} < -2,91$ ) Ini membuktikan bahwa implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran berkarakter berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan implikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam memperoleh data yang akurat, haruslah digunakan metode, strategi dan teknik penelitian yang ilmiah dan berlandaskan landasan teori-teori yang ada.
2. Dalam penelitian untuk memperoleh data, peneliti harus lebih bersikap ilmiah, objektif, dan apa adanya, sesuai data lapangan yang ada.
3. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti sekolah, kepala sekolah, guru-guru bidang studi serta yang paling utama adalah siswa yang menjadi objek penelitian.
4. Guru sebagai pendidik diharapkan secara profesional menampilkan kualitas kinerjanya dalam interaksi pendidikan serta memiliki tanggung

jawab dan berkewajiban untuk mengetahui tingkat karakteristik siswa dalam proses pembelajaran terutama fisika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha dkk. *Metode Penelitian*. Cet. Kedelapan. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Chaeruddin. *Ilmu Pendidikan*. Makassar: Institut Islam Negeri Alauddin, 2009.
- Crider, Andrew B dkk. *Psychology*. London: Scott, Foresman and Company, 1970.
- Danim, Sudarwan. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Prilaku*. Cet. Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Deddy, Mulyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Gramedia, 2004.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hermaya, T. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Herrhyanto, Nur dkk. *Statistika Dasar*. Cet. Kesembilan belas. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Holt, John. *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2009.
- <http://alumni1pleret.forumotion.net/t9-pengertian-fisika.pdf> akses tanggal 20 Agustus 2012
- <http://islamhouse.com/kejujuran.pdf> akses tanggal 20 Agustus 2012.
- Kriyantono Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Mardapi, Djemari. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sahlan, Asmaun. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Saleh, Muwafik. *Bekerja dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudewo, Erie. *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Republika, 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*; Cet. Keenam. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Statistik untuk Pendidikan*; Cet. Ke-XVII. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. Kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Supranto, J. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Cet. Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suryanto, Adi dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Tim Penulis. *Psikologi Belajar*, Edisi I. Surabaya: Amanah Pustaka, 2009.



Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

**Lampiran A : Rincian Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik/ Guru**

Kepala Sekolah : Drs. H.A. Abd. Fattah M.Pd

Tenaga Pendidik/ Guru :

No	Nama/ NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Ket.
1	Drs. Basri Wallang/ 131410146	Guru	S1	Pend. Agama Islam	
2	Erni Tandiring, S. PAK/ 150310568	Guru	S1	Pend. Agama Protestan	
3	Drs. Alexander Sariang/ 150318691	Guru	S1	Pend. Agama Katolik	
4	Drs. Ukmin/ 131472932	Guru	S1	Kewarganegaraan	
5	Jamaluddin, S. Pd/ 131480184	Guru	S1	Kewarganegaraan	
6	Drs. Anthonius Pali/ 130521626	Guru	S1	Bhs. Indonesia	
7	Sumiati, S.Pd./ 132623362	Guru	S1	Bhs. Indonesia	
8	Dra. Arianti/ 132158912	Guru	S1	Bhs. Indonesia	
9	Drs. Safaruddin B./ 131596722	Guru	S1	Bhs. Indonesia	
10	Dra. St. Ramlah/ 131787253	Guru	S1	Bhs. Inggris	
11	Kartini, S. Pd/ 132138248	Guru	S1	Bhs. Inggris	
12	Dra. St. Bungaros/ 131789619	Guru	S1	Bhs. Inggris	
13	Drs. Mahyuddin/ 130610511	Guru	S1	Matematika	
14	Isthefina Rongre, BA/ 130539356	Guru	S1	Matematika	
15	Dra. Faridah/ 131807697	Guru	S1	Matematika	
16	Benyamin Sangbara, S. Pd/ 580038654	Guru	S1	Matematika	
17	Drs. Sahid Ahmad/ 131287812	Guru	S1	Penjaskes	
18	Drs. Gusnadi/ 131855152	Guru	S1	Penjaskes	
19	Muh. Nurhadi, S. Pd/ 132130432	Guru	S1	Penjaskes	
20	Abd. Azis, S. Pd, M. Pd/ 132158360	Guru	S2	Sejarah	
21	Arnedi Arsyad, S. Pd/ 131563050	Guru	S1	Geografi	
22	Dra. Musdiana/ 131412716	Guru	S1	Geografi	
23	Dra. Nurhayati. Rasyid/ 132058308	Guru	S1	Geografi	
24	Drs. Sukirman Ngaru/ 130932977	Guru	S1	Ekonomi	
25	Dra. Syamsiar/ 131691140	Guru	S1	Ekonomi	
26	Dra. Rosmiati/ 131414318	Guru	S1	Ekonomi	
27	Dra. Erma Rachman/ 131285083	Guru	S1	Sosiologi	

28	Abd. Asis. S. Sos/ 580039271	Guru	S1	Sosiologi	
29	Drs. H. M. Bakri Talib/ 131276484	Guru	S1	Fisika	
30	Amiruddin, S. Pd. M.Pd./ 132253297	Guru	S2	Fisika	
31	Jominarti, Dj, S. Si/ 580030469	Guru	S1	Fisika	
32	Ahmad Nuryadin, S. Pd/ 132193009	Guru	S1	Fisika	
33	Murnih, S. Pd/ 580038657	Guru	S1	Fisika	
34	Dra. Ipa Alwiah Albaar/ 130704016	Guru	S1	Kimia	
35	Dra. Hj. Nur Alam Nawir/ 130682488	Guru	S1	Kimia	
36	Drs. Ismail Daud/ 131416894	Guru	S1	Biologi	
37	Hj. St. Rukaya, S. Pd/ 131807699	Guru	S1	Biologi	
38	Drs. Sunaryo/ 132003962	Guru	S1	Biologi	
39	Rafiuddin, S. Pd, M. Pd/ 131807553	Guru	S2	Biologi	
40	Afrizal Mamaliang, S. Pd/ 580038658	Guru	S1	Biologi	
41	Yusnawiah, S. Pd/ 131907296	Guru	S1	Seni Tari	
42	Abdullah Maulid, S. Pd	Guru	S1	Seni Musik	
43	Ilham, S. Pd	Guru	S1	Seni Rupa	
44	Minhayati Nawawi, BA	Guru	S1	B K	
45	Megawati, S. Pd	Guru	S1	Bhs. Jepang	
46	St. Fatimah A. Md, Kom	Guru	D3	TIK	
47	Moh. Nadzirin A, S. Kom	Guru	S1	TIK	

**Lampiran B : Rincian Keadaan Siswa SMA Negeri 17 Makassar**

No	Kelas	Jumlah Siswa/i		Total
		L	P	
1	X 1	14	18	32
2	X 2	10	22	32
3	X 3	8	24	32
4	X 4	16	16	32
5	X 5	12	20	32
6	X 6	6	22	28
7	X 7	10	21	31
8	X 8	7	24	31
9	X Akselerasi	7	19	26
10	XI IPA 1	15	18	33
11	XI IPA 2	18	14	32
12	XI IPA 3	10	21	31
13	XI IPA 4	14	18	32
14	XI IPA 5	12	20	32
15	XI IPA 6	18	13	31
16	XI IPS 1	8	15	23
17	XI Akselerasi	8	11	19
18	XII IPA 1	9	29	38
19	XII IPA 2	17	17	34
20	XII IPA 3	15	19	34
21	XII IPA 4	17	17	34
22	XII IPA 5	19	15	34
23	XII IPS 1	7	7	14
	Jumlah			697

### Lampiran C : Kisi-kisi Instrumen

#### Kisi-kisi Instrumen Kuisisioner Variabel Nilai-nilai Kejujuran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. soal
1	<b>Nilai-nilai kejujuran dalam pendidikan berkarakter (X1)</b>  Jujur berarti lurus hati; tidak berbohong (dengan berkata apa adanya), tidak curang (dengan mengikuti aturan yang berlaku) (Tim Penyusun KBBI, 1990: 140).	1. Bersikap tidak curang	a. Percaya diri	1. Tidak bertanya jawaban kepada teman 2. Tidak membuat contekan	1, 4, 7, 10, 13, 16
		2. Menyampaikan yang sebenarnya	a. Berani b. Yakin	1. Mampu menyampaikan masalah yang dihadapi 2. Mampu mengutarakan pendapat sendiri 3. Yakin dengan jawaban sendiri	2, 5, 8, 11, 14, 17
		3. Lurus hati	a. Berniat baik b. Menerima saran	1. Memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik 2. Mampu mengakui kesalahan yang diperbuat	3, 6, 9, 12, 15, 18

#### Kisi-kisi Instrumen Kuisisioner Variabel Nilai-nilai Kedisiplinan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. soal
2	<b>Nilai-nilai kedisiplinan dalam</b>	1. Tepat waktu	a. Menghargai waktu b. Memanfaatkan	1. Mengumpulkan tugas tepat waktu	1, 4, 7, 10,

	<b>pendidikan berkarakter (X2)</b>		waktu	2. Memanfaatkan waktu kosong dengan baik	13, 16
	Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Heri Gunawan, 2012: 33).	2. Patuh pada aturan	a. Taat pada guru b. Menghargai rambu-rambu yang ditetapkan	1. Menaati aturan yang ditetapkan guru 2. Menjalankan ketentuan yang telah disepakati di kelas	2, 5, 8, 11, 14, 17
		3. Disiplin dalam berbicara	a. Santun b. Berbicara seperlunya	1. Menyampaikan pendapat dengan santun 2. Menyampaikan pendapat seperlunya	3, 6, 9, 12, 15, 18

Kisi-kisi Instrumen Kuisioner Variabel Perilaku Belajar Fisika

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. soal
3	<b>Perilaku Belajar Fisika (Y)</b>	1. Perhatian dalam belajar	a. Bersungguh-sungguh b. Tekun	1. Memperhatikan guru saat menerangkan	1, 4, 7, 10, 13,

















<p>Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik yang dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks (Tim Penulis, 2009: 2-11 – 2-12).</p>			2. Mengerjakan tugas dengan baik	16
	2. Memberikan tanggapan	a. Bertanya b. Menyampaikan pendapat	1. Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. 2. Mampu menyampaikan masalah dalam belajar	2, 5, 8, 11, 14, 17
	3. Berpikir	a. Menganalisis masalah yang diberikan b. Menyelesaikan masalah yang ada	1. Mampu menganalisis soal dengan baik 2. Mampu menyelesaikan soal dengan benar	3, 6, 9, 12, 15, 18

**Lampiran D : Kuisionare Penelitian**









































**VARIABEL X<sub>1</sub>**

No	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengembangkan kemampuan saya secara maksimal				
2	Saya dapat menjelaskan setiap kendala yang saya hadapi				
3	Saya merasa nyaman saat guru menjelaskan materi				
4	Saya merasa orang lain memiliki kemampuan lebih dari saya				
5	Saya dapat mengutarakan pendapat dengan baik				
6	Saya belajar karena dorongan diri sendiri				
7	Saya memiliki potensi belajar yang tinggi				
8	Saya dapat mempertanggungjawabkan setiap jawaban saya				
9	Saya dapat mengakui setiap kesalahan yang saya lakukan				
10	Saya tidak setuju dengan teman yang mencontek				
11	Saya dapat menyelesaikan soal ujian tanpa bantuan siapapun				
12	Saya mengikuti penjelasan guru dengan baik				
13	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk menjawab setiap soal yang diberikan				
14	Saya bertanya kepada guru jika tidak mengerti materi yang dijelaskan				















15	Saya dapat mengidentifikasi setiap kesalahan yang saya lakukan				
16	Saya tidak mudah percaya dengan jawaban dari teman				
17	Saya tidak peduli benar atau tidaknya jawaban yang saya berikan				
18	Saya belajar dengan baik sebelum menghadapi ujian				











## VARIABEL X<sub>2</sub>

















































No	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengatur waktu untuk belajar				
2	Saya menjalankan aturan dari guru dengan baik				
3	Saya memikirkan dahulu setiap kata yang saya ucapkan sebelum berbicara				
4	Saya mengerjakan tugas pada saat ada waktu kosong				
5	Saya paham dengan aturan yang ditetapkan di kelas				
6	Saya memperhatikan perasaan orang lain saat saya berbicara				
7	Saya mengumpulkan tugas melewati batas waktu dikumpulkannya				
8	Saya bosan dengan aturan yang ada di kelas				
9	Saya menyampaikan pendapat saya dengan kata-kata yang baik				
10	Saya menyempatkan diri belajar jika ada waktu senggang				

11	Saya konsisten dengan aturan yang ditetapkan di kelas				
12	Saya hanya mengatakan hal-hal yang penting				
13	Saya belajar pada saat akan menghadapi ujian				
14	Saya setuju dengan aturan-aturan yang ditetapkan di kelas				
15	Saya menyampaikan pendapat hanya jika diminta				
16	Waktu kosong saya gunakan untuk hal-hal yang penting				
17	Saya tidak menaati semua aturan yang disepakati di kelas				
18	Saya bisa mengontrol ucapan yang saya keluarkan				

#### VARIABEL Y

No	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan dengan baik saat guru fisika sedang menjelaskan				
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3	Saya tidak belajar sebelum masuk kelas				

4	Saya tidak pernah mengerjakan tugas rumah				
5	Saya terbiasa mengulangi materi yang telah diberikan oleh guru fisika				
6	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru fisika				

7	Saya suka dengan cara mengajar guru fisika saya				
8	Saya bertanya jika saya tidak mengerti				
9	Saya dapat menganalisis soal fisika dengan baik				
10	Tak ada satupun tugas saya yang tidak saya kumpulkan				
11	Saya bermasalah dalam belajar fisika				
12	Saya sulit menganalisa soal-soal fisika				
13	Satu atau beberapa tugas, tidak saya kumpulkan				
14	Saya tidak pernah mengalami masalah dalam belajar fisika				
15	Saya bisa mengerjakan soal-soal fisika dengan benar				
16	Saya mengerjakan tugas fisika tanpa bantuan teman				
17	Saya menyampaikan masalah saya dalam belajar fisika kepada guru fisika				
18	Saya butuh bantuan teman saat mengerjakan soal fisika				

**Lampiran E : Data Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran  
Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika**

NO	NAMA	KELAS	X1	X2	Y	X1Y	X2Y	X1.X1	X2.X2	X1.X2
1	A. Tazkiyah Batari	X	55	53	43	2365	2279	3025	2809	2915
2	Abdullah Ulil Albab	X	57	58	46	2622	2668	3249	3364	3306
3	Amirah Rizkiyanti Syamsul	X	47	53	46	2162	2438	2209	2809	2491
4	Andi Hadratul Ainiya	X	55	50	45	2475	2250	3025	2500	2750
5	Anisa Al Istiqamah	X	52	52	44	2288	2288	2704	2704	2704
6	Anugrah Nurul Khumaerah	X	52	48	45	2340	2160	2704	2304	2496
7	Dana Iswara	X	47	50	37	1739	1850	2209	2500	2350
8	Dhiya Muthiah G	X	57	53	42	2394	2226	3249	2809	3021
9	Eddy Ripliedy Y.A	X	57	51	46	2622	2346	3249	2601	2907
10	Fandharista Febrianti Pertiwi	X	50	54	45	2250	2430	2500	2916	2700
11	Idvianti Wulandari	X	61	53	46	2806	2438	3721	2809	3233
12	Isnawati Septi Santoso	X	52	51	47	2444	2397	2704	2601	2652
13	Jungman B.N	X	59	56	49	2891	2744	3481	3136	3304
14	Luthfi Thufail Akhmad	X	57	57	53	3021	3021	3249	3249	3249
15	M. Alif Pratama Putra	X	57	56	51	2907	2856	3249	3136	3192
16	M. Asra Akjuma Pratama	X	63	60	50	3150	3000	3969	3600	3780
17	M. Dhany Fahreza	X	63	53	52	3276	2756	3969	2809	3339
18	Muh. Alamsyah G	X	57	53	53	3021	2809	3249	2809	3021
19	Muh. Dachreza T.P	X	50	49	44	2200	2156	2500	2401	2450
20	Nur Arnaeny N	X	58	59	44	2552	2596	3364	3481	3422
21	Nur Asiah Janna	X	54	46	45	2430	2070	2916	2116	2484
22	Nur Ayu Wahyuni	X	51	43	44	2244	1892	2601	1849	2193
23	Nurul Adelia Muchlis	X	55	47	48	2640	2256	3025	2209	2585
24	Nurul Fildzah Khairana R	X	62	49	39	2418	1911	3844	2401	3038
25	Pertiwi Margarana Nirwisaya	X	51	51	43	2193	2193	2601	2601	2601
26	Revan Jonathan	X	56	53	48	2688	2544	3136	2809	2968
27	Siti Anugerah Ratmilyah	X	55	53	48	2640	2544	3025	2809	2915
28	St. Mawaddah Warahmah	X	59	58	45	2655	2610	3481	3364	3422
29	Utami Atmajayanti	X	54	61	49	2646	2989	2916	3721	3294
30	A. Dhidit Dwi Putra Parenrengi	XI	57	54	53	3021	2862	3249	2916	3078
31	A. Nadiyah Yunisa Amri	XI	52	41	41	2132	1681	2704	1681	2132
32	A. Rahmat Fajar S	XI	49	54	45	2205	2430	2401	2916	2646
33	Amaliah Khairunnisa	XI	60	60	47	2820	2820	3600	3600	3600
34	Andi Nur Arifah A.R	XI	52	49	48	2496	2352	2704	2401	2548
35	Angieska Dian Samperuru	XI	43	51	45	1935	2295	1849	2601	2193
36	Aulia Muhabdi Arifin	XI	60	53	52	3120	2756	3600	2809	3180
37	Azhari Ramadhanty	XI	52	47	47	2444	2209	2704	2209	2444
38	Dimas Anggara	XI	45	49	43	1935	2107	2025	2401	2205

39	Elfadhela	XI	54	51	47	2538	2397	2916	2601	2754
40	Faathirah Anisa T	XI	59	52	43	2537	2236	3481	2704	3068
41	Fadel Muhammad	XI	60	53	52	3120	2756	3600	2809	3180
42	Farah Nurfadhilah	XI	54	57	44	2376	2508	2916	3249	3078
43	Galuh Nastassja	XI	50	48	46	2300	2208	2500	2304	2400
44	Jemima Vanessa Rara	XI	53	51	53	2809	2703	2809	2601	2703
45	Laras Budyghifari	XI	68	65	50	3400	3250	4624	4225	4420
46	Muh. Auzan Haq	XI	62	52	51	3162	2652	3844	2704	3224
47	Muh. Fadel Fatahillah	XI	53	52	46	2438	2392	2809	2704	2756
48	Novia Bachtiar	XI	62	58	44	2728	2552	3844	3364	3596
49	Nur Atikah Tadjuddin	XI	47	54	47	2209	2538	2209	2916	2538
50	Pahista Pamriaski	XI	60	57	47	2820	2679	3600	3249	3420
51	Putu Natalia Saraswati	XI	54	50	46	2484	2300	2916	2500	2700
52	Radhwa Yumna Ginting	XI	59	52	49	2891	2548	3481	2704	3068
53	Rakil Alfasha	XI	58	49	44	2552	2156	3364	2401	2842
54	Rezky Ekayani	XI	59	64	45	2655	2880	3481	4096	3776
55	Rezky Rahayu W. Cawidu	XI	52	54	44	2288	2376	2704	2916	2808
56	Rismala Dwiyanti	XI	58	56	46	2668	2576	3364	3136	3248
57	Salsabila Juherry	XI	48	50	46	2208	2300	2304	2500	2400
58	Siti Nur Kholiza	XI	51	48	46	2346	2208	2601	2304	2448
59	Wiranto Achmed	XI	60	60	48	2880	2880	3600	3600	3600
60	A. Annisa Mutia	XII	58	51	43	2494	2193	3364	2601	2958
61	Aco Lorong	XII	53	46	46	2438	2116	2809	2116	2438
62	Alex Mercer	XII	47	50	45	2115	2250	2209	2500	2350
63	Amadea	XII	41	44	39	1599	1716	1681	1936	1804
64	Andika Dwi	XII	50	47	42	2100	1974	2500	2209	2350
65	Aprilia M	XII	52	58	48	2496	2784	2704	3364	3016
66	ARS	XII	51	49	43	2193	2107	2601	2401	2499
67	AW	XII	51	51	43	2193	2193	2601	2601	2601
68	Desi	XII	55	55	43	2365	2365	3025	3025	3025
69	DH	XII	50	52	43	2150	2236	2500	2704	2600
70	Dhani Aristyawan	XII	66	58	51	3366	2958	4356	3364	3828
71	Dinda Melita	XII	58	61	50	2900	3050	3364	3721	3538
72	FAM	XII	50	48	45	2250	2160	2500	2304	2400
73	Faradhiba	XII	47	44	42	1974	1848	2209	1936	2068
74	Fiqhi Amiruddin	XII	52	49	38	1976	1862	2704	2401	2548
75	HATS	XII	60	50	39	2340	1950	3600	2500	3000
76	Indah Nurinsani Guntur	XII	52	52	45	2340	2340	2704	2704	2704
77	Jennifer Gloria E	XII	61	46	43	2623	1978	3721	2116	2806
78	Moch. Adha Agary A. Paso	XII	58	52	48	2784	2496	3364	2704	3016
79	Mutia	XII	54	45	43	2322	1935	2916	2025	2430
80	Natsu Dragnel	XII	48	55	38	1824	2090	2304	3025	2640

81	Nurul Karimah	XII	50	52	46	2300	2392	2500	2704	2600
82	Olivia Estrella Yana	XII	49	46	43	2107	1978	2401	2116	2254
83	Rahmah A.P	XII	40	45	47	1880	2115	1600	2025	1800
84	Ratih Nurhayati	XII	51	57	45	2295	2565	2601	3249	2907
85	Rizky Diah Permatasari	XII	52	55	46	2392	2530	2704	3025	2860
86	Suci Nur Rahmani	XII	47	47	44	2068	2068	2209	2209	2209
87	Yaumil	XII	58	53	46	2668	2438	3364	2809	3074
	Jumlah		4715	4539	3976	216148	208011	258041	238741	247158

**Lampiran F : Tabel Penolong Uji Statistik Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan  
dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika**

NO	NAMA	KELAS	X1	X2	Y	X1-Y	X2-Y	(X1-Y)(X1-Y)	(X2-Y)(X2-Y)
1	A. Tazkiyah Batari	X	55	53	43	12	10	144	100
2	Abdullah Ulil Albab	X	57	58	46	11	12	121	144
3	Amirah Rizkiyanti Syamsul	X	47	53	46	1	7	1	49
4	Andi Hadratul Ainiya	X	55	50	45	10	5	100	25
5	Anisa Al Istiqamah	X	52	52	44	8	8	64	64
6	Anugrah Nurul Khumaerah	X	52	48	45	7	3	49	9
7	Dana Iswara	X	47	50	37	10	13	100	169
8	Dhiya Muthiah G	X	57	53	42	15	11	225	121
9	Eddy Ripliandy Y.A	X	57	51	46	11	5	121	25
10	Fandharista Febrianti Pertiwi	X	50	54	45	5	9	25	81
11	Idvianti Wulandari	X	61	53	46	15	7	225	49
12	Isnawati Septi Santoso	X	52	51	47	5	4	25	16
13	Jungman B.N	X	59	56	49	10	7	100	49
14	Luthfi Thufail Akhmad	X	57	57	53	4	4	16	16
15	M. Alif Pratama Putra	X	57	56	51	6	5	36	25
16	M. Asra Akjuma Pratama	X	63	60	50	13	10	169	100
17	M. Dhany Fahreza	X	63	53	52	11	1	121	1
18	Muh. Alamsyah G	X	57	53	53	4	0	16	0
19	Muh. Dachreza T.P	X	50	49	44	6	5	36	25
20	Nur Arnaeny N	X	58	59	44	14	15	196	225
21	Nur Asiah Janna	X	54	46	45	9	1	81	1
22	Nur Ayu Wahyuni	X	51	43	44	7	-1	49	1
23	Nurul Adelia Muchlis	X	55	47	48	7	-1	49	1
24	Nurul Fildzah Khairana R	X	62	49	39	23	10	529	100
25	Pertiwi Margarana Nirwisaya	X	51	51	43	8	8	64	64
26	Revan Jonathan	X	56	53	48	8	5	64	25
27	Siti Anugerah Ratmilyah	X	55	53	48	7	5	49	25
28	St. Mawaddah Warahmah	X	59	58	45	14	13	196	169
29	Utami Atmajayanti	X	54	61	49	5	12	25	144
30	A. Dhidit Dwi Putra Parenrengi	XI	57	54	53	4	1	16	1
31	A. Nadiyah Yunisa Amri	XI	52	41	41	11	0	121	0
32	A. Rahmat Fajar S	XI	49	54	45	4	9	16	81
33	Amaliah Khairunnisa	XI	60	60	47	13	13	169	169
34	Andi Nur Arifah A.R	XI	52	49	48	4	1	16	1
35	Angieska Dian Samperuru	XI	43	51	45	-2	6	4	36
36	Aulia Muhabdi Arifin	XI	60	53	52	8	1	64	1
37	Azhari Ramadhanty	XI	52	47	47	5	0	25	0

38	Dimas Anggara	XI	45	49	43	2	6	4	36
39	Elfadhela	XI	54	51	47	7	4	49	16
40	Faathirah Anisa T	XI	59	52	43	16	9	256	81
41	Fadel Muhammad	XI	60	53	52	8	1	64	1
42	Farah Nurfadhilah	XI	54	57	44	10	13	100	169
43	Galuh Nastassja	XI	50	48	46	4	2	16	4
44	Jemima Vanessa Rara	XI	53	51	53	0	-2	0	4
45	Laras Budyghifari	XI	68	65	50	18	15	324	225
46	Muh. Auzan Haq	XI	62	52	51	11	1	121	1
47	Muh. Fadel Fatahillah	XI	53	52	46	7	6	49	36
48	Novia Bachtiar	XI	62	58	44	18	14	324	196
49	Nur Atikah Tadjuddin	XI	47	54	47	0	7	0	49
50	Pahista Pamriaski	XI	60	57	47	13	10	169	100
51	Putu Natalia Saraswati	XI	54	50	46	8	4	64	16
52	Radhwa Yumna Ginting	XI	59	52	49	10	3	100	9
53	Rakil Alfasha	XI	58	49	44	14	5	196	25
54	Rezky Ekayani	XI	59	64	45	14	19	196	361
55	Rezky Rahayu W. Cawidu	XI	52	54	44	8	10	64	100
56	Rismala Dwiyanti	XI	58	56	46	12	10	144	100
57	Salsabila Juherry	XI	48	50	46	2	4	4	16
58	Siti Nur Kholiza	XI	51	48	46	5	2	25	4
59	Wiranto Achmed	XI	60	60	48	12	12	144	144
60	A. Annisa Mutia	XII	58	51	43	15	8	225	64
61	Aco Lorong	XII	53	46	46	7	0	49	0
62	Alex Mercer	XII	47	50	45	2	5	4	25
63	Amadea	XII	41	44	39	2	5	4	25
64	Andika Dwi	XII	50	47	42	8	5	64	25
65	Aprilia M	XII	52	58	48	4	10	16	100
66	ARS	XII	51	49	43	8	6	64	36
67	AW	XII	51	51	43	8	8	64	64
68	Desi	XII	55	55	43	12	12	144	144
69	DH	XII	50	52	43	7	9	49	81
70	Dhani Aristyawan	XII	66	58	51	15	7	225	49
71	Dinda Melita	XII	58	61	50	8	11	64	121
72	FAM	XII	50	48	45	5	3	25	9
73	Faradhiba	XII	47	44	42	5	2	25	4
74	Fiqhi Amiruddin	XII	52	49	38	14	11	196	121
75	HATS	XII	60	50	39	21	11	441	121
76	Indah Nurinsani Guntur	XII	52	52	45	7	7	49	49
77	Jennifer Gloria E	XII	61	46	43	18	3	324	9
78	Moch. Adha Agary A. Paso	XII	58	52	48	10	4	100	16
79	Mutia	XII	54	45	43	11	2	121	4
80	Natsu Dragnel	XII	48	55	38	10	17	100	289
81	Nurul Karimah	XII	50	52	46	4	6	16	36



82	Olivia Estrella Yana	XII	49	46	43	6	3	36	9
83	Rahmah A.P	XII	40	45	47	-7	-2	49	4
84	Ratih Nurhayati	XII	51	57	45	6	12	36	144
85	Rizky Diah Permatasari	XII	52	55	46	6	9	36	81
86	Suci Nur Rahmani	XII	47	47	44	3	3	9	9
87	Yaumil	XII	58	53	46	12	7	144	49
	Jumlah		4715	4539	3976	739	563	8519	5493

**Lampiran G : Persuratan**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 14 Juni 1992 dari ayah yang bernama Ir. Suardi Arsyad dan ibu bernama Hj. Masyitah, S.Pd. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inp. Bertingkat Tabaringan I Ujung Tanah pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 2003. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 07 Makassar dan tamat pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 04 Makassar dan lulus pada tahun 2009. Setelah tamat SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika.